

**TERADISI *NGEKURUK DIWAI* MASARAKAT PUBIYAN RUWASUKU
DI DESA NEGERIKATUN RIK IMPLIKASINI DILOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

(Skripsi)

Oleh:

**AZIZI ISKANDAR
NPM 2113046082**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

TERADISI *NGEKURUK DIWAI* MASARAKAT PUBIYAN RUWASUKU DI DESA NEGERIKATUN RIK IMPLIKASINI DI LOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

AZIZI ISKANDAR

Teradisi ngekuruk diwai ngerupako warisan anjak tetuha timbai masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun sai harus dijaga. Tujuwan anjak penelitian siji iyulah ngedeskripsiko pelaksanaan teradisi ngekuruk diwai masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun. Hasil anjak penelitian siji diimplikasiko haguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMA Kelas XII.

Metode sai digunako di lom penelitian siji iyulah pendekatan deskriptip kualitatip. Sumber data penelitian siji iyulah telu narasumber sebagai tokoh adat di Desa Negerikatun. Data penelitian siji dimunsako anjak wawancara haguk narasumber tentang pelaksanaan teradisi ngekuruk diwai sai uwat di delom upacara adat pernikahan gawi mejong.

Hasil penelitian siji nunjukko bahwa teradisi Ngekuruk Diwai uwat telu tahap kegiatan yakdo, 1) tahap persiyapan, 2) tahap pelaksanaan, rik 3) tahap penutup. Tahap persiyapan terdiri anjak telu kegiatan yakdo, 1) ngejamukko kebayan, 2) ngecat kandang ralang, rik 3) mengiyan cakak jempana. Tahap pelaksanaan terdiri anjak telu kegiatan yakdo, 1) nyusul kebayan, 2) kebayan betanggung, rik 3) kebayan turun diwai. Tahap penutup gelung sai kegiatan yakdo, du'a. Hasil penelitian siji diimplikasiko haguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMA kelas XII pase F di lom kurikulum merdeka. Penelitian siji kuruk di materi inti tentang Artikel Budaya. Capayan pembelajaran (CP) rik tujuwan pembelajaran (TP) di lom elemen ngebaca rik memirsa. Implikasi hasil penelitian dituwangko di lom bentuk modul ajar.

Kata Kunci: Ngekuruk Diwai, Pubiyan Ruwasuku, Bahasa Lampung

ABSTRAK

TERADISI *NGEKURUK DIWAI* MASARAKAT PUBIYAN RUWASUKU DI DESA NEGERIKATUN RIK IMPLIKASINI DI LOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

AZIZI ISKANDAR

Tradisi *ngekuruk diwai* merupakan warisan budaya nenek moyang masyarakat *Pubiyon Ruwasuku* di Desa Negerikatun yang harus tetap dijaga. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *ngekuruk diwai* masyarakat *Pubiyon Ruwasuku* di Desa Negerikatun. Hasil dari penelitian ini diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA kelas XII.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tiga narasumber sebagai tokoh adat di Desa Negerikatun. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada narasumber tentang pelaksanaan tradisi *ngekuruk diwai* yang ada di dalam upacara adat pernikahan gawi mejong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *ngekuruk diwai* ada tiga tahap kegiatan yaitu, 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penutup. Tahap persiapan terdiri dari tiga kegiatan yaitu, 1) *ngejamukko kebayon*, 2) *ngecat kandang ralang*, dan 3) *mengiyon cakak jempana*. Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu, 1) *nyusul kebayon*, 2) *kebayon betanggung*, dan 3) *kebayon turun diwai*. Tahap penutup hanya satu kegiatan yaitu, do'a. Hasil penelitian ini diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA kelas XII fase F dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini masuk di materi inti tentang Artikel Budaya. Capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) dalam elemen Membaca dan Memirsa. Implikasi hasil penelitian dituangkan dalam bentuk modul ajar.

Kata kunci: Ngekuruk Diwai, Pubiyon Ruwasuku, Bahasa Lampung

ABSTRACT

THE NGEKURUK DIWAI TRADITION OF THE PUBIYAN RUWASUKU COMMUNITY IN NEGERIKATUN VILLAGE AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING THE LAMPUNG LANGUAGE IN HIGH SCHOOL

By

AZIZI ISKANDAR

The tradition of ngekuruk diwai is a cultural heritage of the ancestors of the Pubiyan Ruwasuku community in Negerikatun Village that must be maintained. The purpose of this study is to describe the implementation of the ngekuruk diwai tradition of the Pubiyan Ruwasuku community in Negerikatun Village. The results of this study are implied in Lampung language learning in grade XII of high school.

The method used in this study is a qualitative descriptive approach. The data sources for this study were three informants as traditional figures in Negerikatun Village. The data for this study were obtained from interviews with informants about the implementation of the ngekuruk diwai tradition in the gawi mejong wedding ceremony.

The results of this study indicate that the Ngekuruk Diwai tradition has three stages of activity, namely, 1) the preparation stage, 2) the implementation stage, and 3) the closing stage. The preparation stage consists of three activities, namely, 1) ngejamukko kebayan, 2) ngecat kandang ralang, and 3) mengiyan cakak jempana. The implementation stage consists of three activities, namely, 1) nyusul kebayan, 2) kebayan betanggung, and 3) kebayan turun diwai. The closing stage is only one activity, namely, prayer. The results of this study have implications for Lampung Language learning in grade XII SMA phase F in the independent curriculum. This study is included in the core material on Cultural Articles, learning outcomes (CP) and learning objectives (TP) in the Reading and Viewing elements. The implications of the research results are presented in the form of teaching modules.

Keywords: *Ngekuruk Diwai, Pubiyan Ruwasuku, Lampung Language*

**TERADISI *NGEKURUK DIWAI* MASARAKAT PUBIYAN RUWASUKU
DI DESA NEGERIKATUN RIK IMPLIKASINI DI LOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Oleh

AZIZI ISKANDAR

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai nyappai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Program Setudi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: TERADISI NGEKURUK DIWAI
MASARAKAT PUBIYAN RUWASUKU
DI DESA NEGERIKATUN RIK IMPLIKASINI
DI LOM PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI SMA**

Nam Mahasiswa

: Azizi Iskandar

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113046082

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Lampung

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.
NIP 196001211988101001

Marzius Insani, M.Pd.
NIP 198703192024211012

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318199432002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.

Sekretaris

: Marzius Insani, M.Pd.

Penguji

Layin Pembimbing

: Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azizi Iskandar
NPM : 2113046082
Judul Skripsi : Teradisi Ngekuruk Diwai Masarakat Pubiyan Ruwasuku
Di Desa Negerikatun Rik Implikasini Di lom Pembelajaran
Bahasa Lampung Di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

dar Lampung, Juni 2025

Azizi Iskandar
2113046082



RIWAYAT HURIK



Penulis dilahirko tanggal 11 Juli 2003, ngerupako anak keruwa anjak pasangan Buya Abadi rik Bunda Halimatus Sakdiyah. Penulis ngemulai pendidikan di TK An-Nur sai diselesaiko tahun 2009, pendidikan SD Negeri 1 Tanjung Rejo sai diselesaiko tahun 2015, pendidikan SMP Negeri 18 Pesawaran sai diselesaiko tahun 2018, ngelanjukko pendidikan SMA Negeri 1 Gedong Tataan sai diselesaiko tahun 2021.

Tahun 2021 penulis ngelajuko pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung ngelalui jalur Beasiswa Kerja Sama Tingkat Provinsi/ Kabupaten/ Kota. Selama jadi mahasiswa, penulis lekot diamanahko jadi Kepala Bidang Kerohanian Forma Sekelik Himpunan Prodi Pendidikan Bahasa Lampung (SEKUBAL) tahun 2022. Penulis ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) rik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Kedaton, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2024.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan”*
(Q.S Al- Insyirah : 5-6)

“Gelar gelung selembat kertas, Pendidikan sai setemonni ditinuk anjak perilaku”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji sukur haguk kehadiran Allah SWT berkat limpahan rahmat rik karunia-Ni sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi siji. Penulis persembahko karya siji guwai hulun-hulun sai penulis sayangi rik cintai:

1. Haguk keruwa hulun tuhaku, Buya Abadi rik Bunda Halimatus Sakdiyah. Karya siji sikam persembahako sebagai tanda bakti, sayang, rik cinta. Terima kasih penulis sampaiko haguk Buya, sai radu ngejaga, ngelindungi, ngedukung penulis tigoh rani siji. Bundaku tercinta, sai radu ngelahirko, ngebimbing, ngerawat, ngajari serta ngedu'ako penulis di lom keadaan apipun sehingga penulis mampu bertahan guwai ngerayih cita-cita rik masa depan. Terima kasih selalu jadi pok guwai bucerita di lom setiap langkah penulis, serta selalu nengisko segala cerita rik keluh kesah penulis. Tijang umor Buya jama Bunda.
2. Kiyay jama Adekku, Ibrahim Abdul Fajar jama Iqbal Syahputra. Jadi kakak rik jadi adek sai selalu ngehibur serta begurau anjak lunik tigoh kebian rani siji. Terima kasih atas setiap dukungan, semangat, serta du'a sai selalu nyertai setiap langkah penulis.
3. Keluarga balakku Khumpok Kham Jejama rik Keluarga Negerikatun, sai senantiyasa ngedu'ako, nyayangi, rik ngedukung setiap langkah penulis.
4. Bapak rik Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung senantiyasa ngejuk penulis ilmu pengetahuan rik ngejuk perg terbaik anjak awal kuruk kuliah tigoh kebian rani siji.
5. Diriku, Azizi Iskandar. Guwai setiap langkah sai radu dilalui, anjak awal pendidikan sampai akhirni tigoh di titik perkuliahan siji. Terima kasih pagun tetap berusaha ngehadapi masalah sai di alami, terima kasih radu kuat rik percaya bahwa unyinni dapok dilalui. Pagun nayah proses sai makkung diliyuwi, kekalau jemoh dapok lebih kuat anjak rani siji, tunjukko bahwa dirimu dapok sukses jemoh sawai. Terimakasih, Azizi Iskandar.

URAI CAMBAI

Bismillahirrahmanirrahim

Puji sukur penulis sampaiko haguk kehadiran Allah SWT. sai radu ngejuk limpahan rahmat rik karunia-Ni sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi siji sai bejudul “Teradisi *Ngekuruk Jempana* Masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun rik Implikasini Di lom Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMA” sebagai sarat guwai munsako gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung di Universitas Lampung. Di lom proses penyelesaian skripsi siji, penulis nayah nerima bimbingan, motipasi, saran, dukungan, rik arahan anjak nayah pihak. Penulis ucapako terima kasih setulus hati haguk pihak-pihak berikut.

1. Dr. Albet Maydiantoro M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Dr. Munaris, M.Pd. Selaku Koordninator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sekaligus Pembimbing Akademik sai radu ngejuk arahan di lom perkuliyahan.
4. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd. Sebagai pembimbing I sai radu ikhlas ngejuk ilmu, bimbingan, dukungan, saran, arahan, rik motipasi sai bumanpaat selama perkuliyahan tigoh ditahap skripsi siji.
5. Marzius Insani, M.Pd. Selaku pembimbing II sai radu nayah ngejuk ilmu, bimbingan, arahan, saran serta motipasi selama proses perkuliyahan rik proses penyusunan skripsi.
6. Bapak rik Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngedidik, rik ikhlas ngejuk ilmu pengetahuan serta ngebimbing penulis selama perkuliyahan.

7. Dinas Pendidikan rik Kebudayaan Peropinsi Lampung. Nerima nihan atas program beasiswa kerja sama sai radu dibuka tahun 2021 sehingga penulis dapok munsa kesempatan belajar di program studi Pendidikan Bahasa Lampung.
8. Keluwarga SMAN 1 Gedongtataan, jengan penulis nimba ilmu selama masa sekula. Nerima nihan jama unyin guru sai radu ngebimbing, ngejuk ilmu, nasehat selama masa sekula rik nyemangati penulis ditahap penyusunan skripsi.
9. Keluarga besar angkatan 33 rik Osis SMAN 1 Gedongtataan. Terimakasih radu dijuk kesempatan rik amanah sebagai Ketua Osis masa bakti 2019/2020.
10. Ayah jama Emak, nerima nihan radu ngejuk penulis motipasi, dukungan rik du'a guwai penulis.
11. Siti Rohima Nur Ulfa, S.Pd., guwai niku sai selalu hadir sebagai penenang dikala penulis ngerasa mak ngedok solusi guwai masalahni. Nerima nihan radu jadi jengan numpakko cawa kala penulis ngerasa kebingungan. Skripsi siji layin tentang pencapaian akademik, tapi jadi bukti anjak dukungan rik pengertianmu disetiap kalimat sai penulis tuwangko.
12. Papah Ahmad Dairomi, Datuk Hambali, rik Tuyuk Aman, nerima nihan radu jadi narasumber penulis di lom nyelesaiko skirpsi siji.
13. Iqbal Kurniawan, Siti Rohima Nur Ulfa, Jesika Wulandari, Tita Vusvita, Deva Kaila Oktina. Nerima nihan radu jadi pok cerita, tukor pikeran rik bejuwang barong di lom penyusunan skripsi.
14. Tim Etnografi, Rafli Dwi Ardana, M. Ridho Rachman, Siti Rohima Nur Ulfa, Al-milatina Mutsa Aliana. Nerima Nihan guwai kerja samani selama Etnografi rik dukungan guwai penulis selama penyusunan skripsi.
15. Forma SEKUBAL sai radu jadi pok penulis belajar organisasi.

16. Uya Ginda Mahasiswa Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2021 sai radu ngejuk pengalaman selama proses perkuliyahan.
17. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2025
Penulis,

Azizi Iskandar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PERSETUJUWAN	vi
NGESAHKO	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HURIK	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Hakikat Tradisi Ngekuruk Diwai	11
2.1.1 Tradisi	11
2.1.2 Hakikat Kebudayaan.....	12
2.1.3 Pengertian Ngekuruk Diwai	13

2.1.4 Hakikat Upacara Adat Pernikahan.....	23
2.1.5 Upacara Adat Pernikahan Pubiyan Ruwasuku Desa Negerikatun.....	24
2.2 Hakikat Masarakat Adat Lampung	27
2.2.1 Hakikat Masarakat Lampung Pepadun.....	28
2.2.2 Hakikat Masarakat Pubiyan.....	29
2.3 Pembelajaran Bahasa.....	30
2.4 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.....	31
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Rancangan Penelitian	33
3.2 Data rik Sumber Data	33
3.3 Teknik Ngumpulko Data	34
3.4 Teknik Analisis Data	35
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Pelaksanaan Upacara Adat Pernikahan <i>Gawi Mejong</i>	40
4.3 Pembahasan.....	45
4.3.1 Tahap Persiapan.....	46
4.3.2 Tahap Pelaksanaan.....	48
4.3.3 Tahap Penutup	53
4.4 Implikasi Haguk Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.....	54
V. SIMPULAN RIK SARAN	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
GLOSARIUM.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1. 1 Adok Tiyuh Negerikatun.....	39
Tabel 4.1. 2 Adok Sesat Negerikatun.....	39
Tabel 4.3. 1 Pelaksanaan Ngekuruk Diwai.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4. 1 Peta Desa Negerikatun.....	36
Gambar 4.3.1. 1 Mengiyan haga nyusul Kebayan.....	48
Gambar 4.3.2. 1 mengiyan rik kebayan waktu pelaksanaan ngarak pertama.....	50
Gambar 4.3.2. 2 kebayan mulang anjak ngelaksanako turun mandi.....	53
Gambar 4.3.3. 1 mengiyan rik kebayan di Lambung Jempana ketika du'a.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data Penelitian Teradisi Ngekuruk Diwai.....	67
Lampiran 2 Modul Ajar.....	69
Lampiran 3 Biografi Narasumber.....	72
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	73
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara rik Pelaksanaan Ngekuruk Diwai	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Lampung ngerupako masyarakat adat sai terdiri anjak ruwa adat sai bubida yakdo, Saibatin rik Pepadun. Sai ngebidako antara Saibatin rik Pepadun misalni anjak segi dialek, Saibatin dialek *api* (A) sedangko Pepadun dialek *nyo* (O) (Makki, 2017). Masyarakat adat Pepadun munih pagun uwat suku-suku sai di delomni. Diantara suku-suku sai uwat di delom adat Pepadun, salah sai ni iyulah suku Pubiyan. Suku Pubiyan najin kuruk di adat Pepadun dialek sai dipakai iyulah dialek *api* (A).

Adat Pepadun uwat sekitar abad 16 jaman Kesultanan Banten, masyarakat adat Pepadun terdiri anjak, Abung Siwo Mego, Mego Pak Tulang Bawang, Pubiyan Telu Suku, rik Sungkai Bunga Mayang-Buay Lima Way Kanan (Razak, 2018). Anjak setiyap suku sai uwat di adat Pepadun ngedok tata cara adatni masing-masing. Salah sainsi masyarakat suku Pubiyan sai ngenal tradisi pernikahan, pernikahan ngerupako serangkaian perosesi sai sakral di lom teradisini.

Upacara pernikahan adat sai uwat di masyarakat Pepadun ngedok tata cara teradisi sai bubida, (Habibi & Kusdarini, 2020) ngungkapko bahwa pernikahan setiyap suku sai uwat di Indonesia ngedok tata cara sai bubida. Salah sai upacara pernikahan adat sai uwat di masyarakat Pepadun iyulah *Gawi Mejong* sai di delomni uwat pelaksanaan *ngekuruk diwai* anjak masyarakat Pubiyan. Teradisi siji selain guwai mediya ngelaksanako upacara adat pernikahan, sebagai pelestariyan rik ngejaga adat istiadat sai kak diwarisko turun temurun, ulah di lom adat istiadat pasti uwat hukum-hukum adat sai ngator tentang upacara adat sai wajib dipatuhi, hal siji didukung jama pendapat anjak (Md, Mohd. Salleh Haji di lom Tri Nugroho, 2019) ngungkapko bahwa adat lain gelung teradisi setempat, tapi ngerupako undang-undang sai perlu dipatuhi.

Pernikahan ngerupako tingkah laku rik pikiran atau naluri setiyap manusia (Juswandi, 2018). Teradisi siji ngandung tujuwan sai balak hususni guwai pengantin sai bebai, ulah iya harus dapok campor di masarakat. Teradisi siji lain sekedar ngenalko pengantin haguk masarakat rik kondisi lingkungan tapi masarakat haguk pengantin munih, artini uwat tujuwan sai haga dicapai. Teradisi siji ngerupako cerminan anjak pernikahan bahwa diharapko gelung dilakuko sekali seumor urik, penjelasan sina didukung munih jama pendapat anjak (Haq, 2019) bahwa pernikahan dilaksanako sekali seumor urik sehingga dianggop sebagai suwatu perosesi sai sakral. Teradisi *ngekuruk diwai* lain sekedar rituwal sai sakral, tapi ngerupako bentuk ungkapan rasa sukur, permohonan restu haguk leluhur, rik penyatuwan antara ruwa keluarga besar.

Pernikahan ngerupako hal penting sai nyerminko identitas, struktur sosial, rik nilai-nilai sai dijunjung ranggal jama masarakatni, salah sai ni pernikahan sai ngegunako adat di lom teradisii. Hal sina ngejadiko pernikahan adat sai uwat di Lampung ngerupako kearipan lokal sai mak dimiliki jama masarakat barih. Masarakat Lampung, sai terbagi di lom pepira sub-etnis gegoh Saibatin rik Pepadun, uwat tata cara pernikahan sai bubida antara sai jama sai barihni, rik penuh jama makna sai nunjukko kekuwatan tradisi sai kak diwarisko anjak generasi haguk generasi. Pubidaan anjak setiyap upacara adat pernikahan anjak masing-masing sub-etnis sai uwat di Lampung radu pasti bida jama masarakat adat sai uwat di Indonesia, hal siji sependapat jama (Isnaeni & Hakiki, 2017) bahwa masarakat Lampung ngenal uwatni sistem upacara adat perkawinan sai ngejadikonni bida anjak masarakat suku barih sai uwat di Nusantara.

Ditengah perkembangan jaman rik pengaruh globalisasi, pernikahan adat Lampung ngehadapi tantangan guwai tetap terjaga rik dipertahanko jama generasi muda. Tapi guwai masarakat Lampung, pernikahan adat tetap dianggop sebagai salah sai warisan sai harus dilestariko ulah sarat jama nilai-nilai tetuha timbai (leluhur), nilai-nilai sina antara barihni gegoh nilai budaya rik norma-norma hukum adat, hal siji didukung munih jama pendapat anjak (Suyono di lom putri, 2016) bahwa adat ngerupako suatu kebiasaan sai ngegambarko kehurikan asli sai ngeliputi anjak nilai-nilai budaya, norma-norma hukum rik aturan-aturan sai saling berkaitan sai jadi sistem ataupun peraturan teradisional.

Teradisi *ngekuruk diwai* siji ngerupako salah sai upacara adat sai uwat di masarakat Pubiyan, di delomni nayah ngelibatko tokoh adat setempat atau sai dikenal jama istilah *bidang suku*. Hampir unyin setiyap resepsi pernikahan atau ritanan sai bernuwansa adat pasti rik wajib ngelibatko tokoh adat di delomni, hal siji didukung jama pendapat anjak (Soewondo di lom Tri Nugroho, 2019) bahwa kepala adat atau tokoh adat selalu nutuk andil secara langsung di lom peroses teradisi upacara adat pernikahan. Acara siji lain gelung jadi pengikok komunitas gawoh, tapi munih ngerupako cerminan identitas budaya sai ngeguwai kaya keragaman Indonesia. Ulah hal sina, penting guwai ngekaji rik ngedokumentasiko tradisi pernikahan adat Lampung marai budaya siji dapok terus diwarisko rik terjaga.

Di lom penelitian siji, upacara pernikahan adat masarakat Lampung hususni masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun haga dikaji secara lebih sepesipik ngelalui teradisi *ngekuruk diwai* sai tentu dilakuko jama masarakat Pubiyan. Teradisi *ngekuruk diwai* anjak masarakat Pubiyan di Desa Negerikatun uwat telu jenis yakdo, *ngekuruk diwai biasa*, *ngekuruk diwai gawi mejong*, rik *ngekuruk diwai gawi balak*. Masarakat suku Pubiyan di peropinsi Lampung pagun uwat suku di delomni sai terdiri anjak telu suku, suku sai pertama *Menyerakat*, suku sai ke ruwa *Tamba Pupus*, rik sai ketelu *Buku Jadi*.

Suku Pubiyan sai uwat di Desa Negerikatun uwat ruwa suku gawoh, yakdo *Menyerakat* rik *Tamba Pupus*. Masing-masing anjak suku sina uwat marga atau istilah Lampung ni *kebuayan*, masing-masing jumlahni *enam kebuayan*. Jadi, total unyin jumlah *kebuayan* anjak Pubiyan Ruwasuku sai uwat di Negerikatun iyulah *Ruwabelas kebuayan*. Kebuayan sai uwat di Menyerakat, yakdo *buay kediangan*, *buay gunung*, *buay kapal*, *buay manik*, *buay nyurang*, rik *buay selagai*. Dilanjut kebuayan anjak Tamba Pupus, yakdo *buay nuat*, *buay pemuka pati*, *buay pemuka menang*, *buay pemuka dalam bawak*, *buay pemuka senima*, rik *buay kuning*.

Teradisi *ngekuruk diwai* secara garis balakni ngerupako kegiatan *ngarak* atau *memidorko mengiyan* rik *kebayan* keliling tiyuh dilaju ngantak *kebayan* di *diwai turun mandi*. Tujuwanni uwat ruwa, sai pertama iyulah ngenalko *kebayan* haguk tiyuh *mengiyan* marai jemoh sawai *kebayan* dapok pandai jengan-jengan atau uncuk-uncuk tiyuh, sedangko tujuwan sai ke ruwa iyulah marai masarakat tiyuh

atau jelma tiyuh dapok pandai bahwa sinalah calon warga baru di tiyuh sina, sehingga jemoh sawai masarakat tiyuh mak tekanjat jama kehadiran warga baru. Seradu di *arak/midorko* keliling tiyuh, *mengiyan* jama *kebayan* muloh haguk mahan radu sina *kebayan* diantako haguk *Diwai* guwai ngelaksanako perosesi *turun mandi*.

Penelitian tentang teradisi *ngekuruk diwai* anjak masarakat Pubiyan makkung lekot dilakuko, hususni teradisi *ngekuruk diwai* sai uwat di delom pernikahan *Gawi Mejong* anjak masarakat Pubiyan Ruwasuku Desa Negerikatun. Inti anjak teradisi siji iyulah *ngarak* atau *midorko mengiyan* rik *kebayan* keliling tiyuh rik *kebayan* diantako di *diwai* guwai ngelaksanako *turun mandi*. Di lom ranah *turun diwai*, penelitian semakkungni radu uwat sai ngebahas anjak masarakat Pepadun (o). Kik di lom ranah arak-arakan pengantin, radu uwat sai pernah ngebahas ni, upacara arak-arakan sina dilakuko didaerah Kabupaten Lampung Barat, rik daerah Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian semakkungni dilakuko jama Roveneldo, N. F. N. (Roveneldo, 2017) jama judul penelitian "*Prosesi Perkawinan Adat Istiadat Lampung Pepadun: Sebagai Bentuk Pelestarian Bahasa Lampung*" (Ranah: Jurnal Kajian Bahasa, 6(2), 220-234. (2017). Rozy Afriansyah (Afriansyah, 2021) jama judul skripsi "*Tradisi Tabur Beras Kuning Dan Uang Koin Dalam Acara Arak-arakan Pernikahan Adat Lampung Perspektif URF Dalam Hukum Islam*" (skripsi IAIN Metro), Penelitian siji dilakuko di pekon Mataram Marga Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur. Hani Yulita (Heni, 2022) jama judul skripsi "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Buharak Pada Masarakat Adat Lampung Saibatin*" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022), penelitian siji dilakuko di pekon Kenali Kec. Belalau Kab. Lampung Barat.

Pubidaan ketelu penelitian semakkungni jama penelitian siji iyulah, penelitian sai pertama ngerupako perosesi *turun mandi* anjak masarakat adat Pepadun (O), Penelitian semakkungni ngebahas unyin perosesi upacara adat anjak *turun diwai*, mulai anjak musawarah keluarga dilanjuk perosesi adat sai barih rik sampai upacara adat (resepsi) selesai, penelitian *turun diwai* sai dibahas di lom penelitian semakkungni ngerupako upacara adat paling ranggal anjak masarakat Pepadun (O), yakdo Begawi cakak Pepadun. Pubidaan anjak penelitian sai ke ruwa jama

penelitian siji iyulah, tradisi *ngekuruk diwai* cenderung ngedok dampak sai lebih di lom konteks pembelajaran bahasa di sekula, hususni pembelajaran bahasa Lampung. Sedangko tradisi *nabui bias kuning* lebih fokus haguk hukum islam rik kegunaan beras kuning di lom perosesi acarani. Pubidaan penelitian sai ketelu jama penelitian siji iyulah tradisi *ngekuruk diwai* lebih nekanko haguk aspek budaya rik pendidikan (pembelajaran bahasa) sedangko buharak pernikahan adat Lampung saibatin pokus haguk analisis hukum islam diperoses upacarani.

Perlu digaris bawah, anjak telu jenis tradisi *ngekuruk diwai* masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun yakdo, *ngekuruk diwai biasa*, *ngekuruk diwai gawi mejong*, rik *ngekuruk diwai gawi balak*. Peneliti pokus haguk salah sai tradisi anjak masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun yakdo tradisi *ngekuruk diwai* sai uwat di delom upacara adat pernikahan *Gawi Mejong*. Penelitian tradisi *ngekuruk diwai* sai dibahas di lom karya tulis siji gelung pokus haguk pelaksanaan atau kegiyatanni gawoh. Di delom anjak tradisi siji uwat tahapan sai dilaksanako, tahapan sina terdiri anjak 1) tahap persiyapan, 2) tahap pelaksanaan, rik 3) tahap penutup.

Pembelajaran ngerupako peroses interaksi peserta didik jama pendidik rik sumber belajar haguk suwatu lingkungan belajar (Andayani, 2018). Artini, pembelajaran iyulah suwatu peroses guwai peserta didik marai dapok belajar secara wawai rik dapok munsako hasil anjak pembelajaran sai dilalui. Pembelajaran dilaksanako marai peserta didik mampu ngedorong kreatipitasni, ngeguwai peserta didik aktip, nyapai tujuwan pembelajaran secara efektif rik bulangsung di lom kondisi sai nyenangko (Sunyono dilom Andayani, 2018). Peroses pembelajaran diharapko dapok ngebentuk kepribadian anjak peserta didik jadi lebih wawai sehingga interkasi anjak pendidik haguk peserta didik rik sebalikni dapok sesuai jama api sai diharapko.

Tradisi *ngekuruk diwai* ngerupako salah sai bagian anjak budaya Lampung sai berkembang ditengah masarakat, hususni masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun. Ulah sina, marai budaya mak lebon perlu dilakuko sebuah pelestarian. Selain anjak karya tulis siji, bentuk pelestarian sai dapok dilakuko iyulah muwatan budaya sai dituwangko di lom peroses pembelajaran, penjelasan sina didukung

jama pendapat anjak (Iryanti et al., 2017) bahwa budaya Lampung ngerupako salah sai unsur pendukung kebudayaan nasional sai harus diajarko haguk peserta didik di unyin daerah Lampung. Ngelaluwi peroses pembelajaran sai ngemuwat unsur budaya maka pembelajaran dapok dijadiako sebagai media guwai nyiptako lingkungan belajar rik pengalaman belajar sai nerapko budaya sebagai bagian anjak peroses pembelajaran, sehingga budaya sai berkembang ganta tetap terjaga rik selalu urik anjak generasi haguk generasi berikutni.

Bahasa Lampung ngerupako salah sai mata pelajaran sai ngedok peran penting di lom peroses pembelajaran bahasa daerah salah sainsi di SMA. Belajar bahasa ngerupako penguasaan bahasa pertama ataupun bahasa keruwa (Andayani, 2018). Selain sina, peroses pembelajaran bahasa Lampung di lom ranah pendidikan dasar rik menengah di dukung jama keputusan anjak peraturan Gubernur Lampung nomor: 39 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa Lampung sebagai muwatan wajib di lom jenjang satuan pendidikan dasar rik menengah.

Setiyap upacara adat umumni terdiri anjak pepira tahapan di lom pelaksanaanni. Tentu hal sina berlaku munih guwai teradisi *ngekuruk diwai*, pasti di lom pelaksanaanni uwat pepira tahapan sai dilaksanako. Budasarko hal sina peneliti nyuba ngegali rik ngembangko ngelalui teradisi *ngekuruk diwai* marai bumanpaat guwai rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran dapok jadi solusi guwai guru sebagai media ngejuk materi sai tepat haguk peserta didik marai dapok paham tentang tradisi adat anjak masarakat lampung Pepadun hususni suku Pubiyan.

Peneliti ngemilih teradisi *ngekuruk diwai* sai uwat di delom upernikahan *Gawi Mejong* anjak masarakat Pubiyan Ruwasuku Desa Negerikatun ulah terbatasni penelitiyan secara akademis sai berkaitan jama tradisi sina, sehingga reperensi guwai rencana pembelajaran sai ngemuwat unsur budaya sebagai sarana ningkatko kemampuan peserta didik di lom ngepandai budaya Lampung Pepadun hususni suku Pubiyan pagun cutik. Hal barih sai jadi dasar penelitiyan siji iyulah bahwa teradisi *ngekuruk diwai* asli anjak kebudayaan Lampung Pepadun tepatni Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun Pesawaran. Secara husus, anjak penelitiyan siji diharapko unyin generasi muda uwat rasa semangat guwai melajari kebudayaan asli Lampung.

Bedasarko pepira hal di lambung, penelitian teradisi *ngekuruk diwai* dapok dinilai penting guwai dilakuko, ulah ngelaluwi hasil anjak penelitian siji diharapko dapok jadi sumber/bahan/media guwai rencana pembelajaran sai wujudni Modul Ajar, modul siji disesuwaiko jama materi inti Artikel Budaya di lom kurikulum Merdeka pase F pembelajaran Bahasa Lampung ditingkat sekula menengah atas (SMA) kelas XII. Selain sina harapan barihni iyulah penelitian siji sebagai bentuk upaya ngelestariko budaya anjak masarakat Lampung Pepadun hususni Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun. Ulah sebab sina peneliti tertarik neliti tradisi *ngekuruk diwai* di lom upacara adat pernikahan masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun rik implikasini di lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarko urayan latar belakang di lambung, rumusan masalah di lom penelitian siji sebagai berikut:

1. Gohpa pelaksanaan teradisi *ngekuruk diwai* masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun?
2. Gohpa implikasi anjak pelaksanaan teradisi *ngekuruk diwai* di lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA?

1.3 Tujuwan Penelitian

Bedasarko rumusan masalah sai radu diuraiko, tujuwan anjak penelitian siji sebagai berikut:

1. Ngedeskripsiko pelaksanaan teradisi *ngekuruk diwai* masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun.
2. Ngedeskripsiko implikasi pelaksanaan teradisi *ngekuruk diwai* di lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

1.4 Manpaat Penelitian

Uwatpun manfaat sai dapok dimunsako anjak penelitian siji iyulah:

1. Secara teoritis, penelitian siji diharapko dapok nambah pengetahuan

tentang literatur kebudayaan guai generasi jaman ganta, hususni ngenai kebudayaan anjak masarakat suku Pubiyan sebagai salah sai anjak budaya sai uwat di peropinsi Lampung. Selain nambah pengetahuan literatur budaya penelitian siji diharapko dapok jadi media guwai nguwatko identitas budaya, sehingga penelitian siji bumanfaat marai generasi jaman ganta pandai tentang budaya anjak masarakat Pubiyan serta dapok ngejaga rik ngelestarikoni.

2. Secara praktis

a. Guwai Pembaca

Manfaat penelitian siji guwai pembaca diharapko dapok jadi sumber ngemunsako wawasan baru tentang adat istiadat masarakat Lampung hususni masarakat Pubiyan Ruwasuku Desa Negerikatun, selain jadi sumber wawasan baru penelitian siji dapok jadi sumber pelestarian budaya guwai pembaca, sehingga pembaca dapok nutuk serta di lom pelestarian budaya sai uwat di Indonesia, salah saini sai uwat di peropinsi Lampung.

b. Guwai mahasiswa Pendidikan Bahasa Lampung

Manfaat penelitian siji guwai mahasiswa pendidikan bahasa Lampung dapok jadi sumber referensi akademik di lom penulisan tugas gegoh, makalah ataupun skripsi sai berkaitan jama kebudayaan atau tradisi masarakat adat. Selain sina munih, penelitian siji diharapko dapok jadi media ngembangko metode penelitian mahasiswa Bahasa Lampung kik tiyan tertarik ngelakuko penelitian tentang budaya atau tradisi masarakat adat.

c. Guwai Pendidikan

Manfaat penelitian siji guwai ranah pendidikan diharapko ketika dikurukko di lom peroses pembelajaran di sekula, penelitian siji dapok dijadike sebagai bahan reperensi Rencana Pembelajaran sai bentukni Modul Ajar pembelajaran bahasa Lampung rik nulung peserta didik di

lom nguwatko pengetahuan kebudayaan tiyan tentang pembelajaran Bahasa Lampung di dunia pendidikan ditengah perkembangan jaman sai semakin canggih.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian siji iyulah masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun. Subjek utama penelitian siji iyulah *Tetuha Adat/Bidang Suku* Desa Negerikatun sai terdiri anjak telu jelma sebagai Narasumber penelitian.

2. Objek penelitian

Objek penelitian siji iyulah teradisi *ngekuruk diwai* masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun. Di lom teradisi sina terdiri anjak pepira tahapan sai dilaksanako.

3. Waktu Penelitian

Penelitian siji dilaksanako ruwa kali, di tahun 2024 rik 2025.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian siji dilaksanako di Desa Negerikatun, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Teradisi Ngekuruk Diwai

Ngekuruk diwai ngerupako salah sai bagiyan anjak teradisi sai uwat di Indonesia, tepatni di peropinsi Lampung. Teradisi siji anjak masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun sai uwat di delom kegiatan upacara adat pernikahan *Gawi Mejong*, teradisi siji radu diwarisko secara turun temurun anjak jaman temenggung timbai. Tentu hal siji radu jadi keharusan anjak masarakatni guwai ngejaga rik ngelestariko teradisi siji marai pagun dapok tigoh di anak umpu.

2.1.1 Teradisi

- a. Teradisi ngerupako kebiasaan masarakat sai bemakna rik terus dijaga serta dilaksanako turun-temurun (Binta, 2022).
- b. Teradisi iyulah kebiasaan masarakat anjak timbai sai ngerupako bagian kehurikan masarakat (Langgeng martopo, 2018).
- c. Teradisi iyulah suwatu hal sai diwarisko nenek moyang dapok berupa simbol, kebijakan, rik prinsip (Rofiq, 2019).
- d. Teradisi iyulah suatu hal tentang kehurikan di lom bemasarakat secara terus-menerus (Susanti, 2023)Tradisi iyulah suwatu hal tentang kehurikan di lom bemasarakat secara terus-menerus (Susanti, 2023).
- e. Teradisi ngerupako suwatu adat sai diwarisko anjak generasi haguk generasi (Muhammad Perwira, Emmelia Nadira Satiti, 2015)
- f. Teradisi ngerupako suatu kebiasaan sai ditutukki masarakat (Lilis, 2022)
- g. Teradisi ngerupako kebiasaan sai dilestariko sampai ganta (Rodin, 2013).

Anjak pepira pendapat dilambung, dapok disimpulko bahwa teradisi ngerupako kebiasaan atau adat sai kak diwarisko jama leluhur anjak jaman timbai rik dipertahanko serta pagun dilaksanako tigoh ganta. Di lom kaitanni jama teradisi *Ngekuruk Diwai* iyulah tradisi siji ngerupako bagian anjak salah sai adat istiadat jelma Pubiyan, hususni Pubiyan Ruwasuku Desa Negerikatun sai dilaksanako secara turun-temurun anjak generasi haguk generasi.

2.1.2 Hakikat Kebudayaan

Kebudayaan berasal anjak bahasa sanskerta *buddhayah*, sai ngedok arti “akal” (Koentjaraningrat, 2015). Kebudayaan ngerupako tindakan rik hasil karya manusia. Maksudni iyulah, kebudayaan ngerupako sesuwatu sai di ciptako, dipelajari, rik diwarisko anjak generasi haguk generasi. Kebudayaan dapok jadi aset sai beharga, ulah keabudayan ngrupako salah sai identitas suwatu masarakat. Kebudayaan jadi aset beharga sai harus di jaga rik di lestariko (Noviana, 2024). Kebudayaan ngerupako bagian anjak ide atau gagasan pencipta masarakat, kebudayaan iyulah hasil anjak masnusia (Sonbay, 2022).

Bedasarko ilmu antropologi di lom (Koentjaraningrat, 2015), kebudayaan iyulah unyin sistem gagasan, tindakan rik hasil karya manusia di lom kehurikan masarakat sai dijadike milik masarakat. Selain sina, (Koentjaraningrat, 2015) ngungkapko bahwa kebudayaan ngedok unsur-unsur sebagai hal utama anjak kebudayaan di seluruh duniya yakdo, 1) Bahasa, 2) Ilmu pengetahuwan, 3) Sistem kemasyarakatan, 4) teknologi rik peralatan hurik, 5) Mata pencaharian, 6) Kepercayaan, rik 7) Kesenian.

Pungsi anjak kebudayaan iyulah sebagai pedoman hurik masarakat, sebagai identitas kelompok, rik aturan guwai perilaku masnusia di lom masarakat. Malinowski di lom buku (Koentjaraningrat, 2015) ngungkapko bahwa kebudayaan berpungsi guwai ngemenuhi hasrat naluri manusia sebagai mahluk hidup. Malinowski nambahko sebagai contoh anjak ngemenuhi hasrat naluri manusia iyulah hasrat kemesraan, yakdo ngelanjutko keturunan rik ngejaga garis keturunan. Di lom konteks teradisi ngekuruk diwai sebagai bagian anjak upacara adat pernikahan gawi mejong selain berpungsi guwai ngemenuhi hasrat

haga ngelajutko keturunan, di sisi barih teradisi siji sebagai mekanisme budaya sai ngemenuhi naluri manusia guwai kebutuhan sosial. Sehingga teradisi siji dapok nyiptako hubungan kemuwariyan sai betik, ngejaga martabat, rik keharmonisan sosial sai sesuai jama teori fungsionalisme Malinowski.

2.1.3 Pengertian Ngekuruk Diwai

Teradisi *ngukuruk diwai* ngerupako ruwa kegiatan sai pelaksanaanni barong. *Ngekuruk* artini memidorko atau ngelilingko *mengiyan* jama *kebayan* di tiyuh sai tujuwanni lebih dimaksudko haguk *kebayan* marai jelma sai uwat di *tiyuh* pandai bahwa sinalah anggota atau warga baru sai uwat di *tiyuh* siji, istilah ngelilingko atau memidorko *mengiyan* jama *kebayan* disebut *ngarak*. (Okta, 2024) ngungkapko bahwa *ngarak* atau *ngelilingko* sina tujuwanni guwai ngeberitako rik ngejuk pandai haguk jelma tiyuh. Selesai kegiatan sai pertama ataupun *ngukuruk* selanjutni *mengiyan* rik *kebayan* mulang haguk mahan selanjutni di debahko guwai di mejongko di *kebung*, dilanjuk *kebayan* betangguh guwai ngelaksanako *Diwai (turun mandi)*.

Kegiatan sai keruwa iyulah *diwai (turun mandi)*, di lom tahap siji *kebayan* diantakko haguk *diwai* guwai ngelaksanako *turun mandi*. Acara *turun mandi* mempelai di antak ramik-ramik haguk *diwai* guwai ngedawakko diri (Hadikusuma, 2003). Pubidaan anjak *Ngekuruk* rik *Diwai (turun mandi)* uwat di pelaksanaanni. Ketika pelaksanaan *ngukuruk*, *mengiyan* nutuk di *arak* keliling tiyuh. Sedangko, pelaksanaan *Diwai (turun mandi)* *mengiyan* mak nutuk. Arak-arakan iyulah peroses keliling tiyuh sai dilakuko *mengiyan* rik *kebayan*, hulun tuha, rik masarakat sekitar (Hilmi, 2022), sai paling inti di lom teradisi *Ngekuruk* iyulah *mengiyan* jama *kebayan*, hulun tuha, *bidang suku*, rik temui atau masarakat tiyuh.

Teradisi *Ngekuruk Diwai* ngerupako bagian anjak upacara adat sai uwat di lom pernikahan anjak masarakat Lampung, hususni masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun. Teradisi *ngukuruk diwai* sai uwat di lom upacara pernikahan *Gawi Mejong* siji tujuwanni iyulah suwatu ikok'an hubungan sai helau bagi keruwa pengantin rik keruwa belah pihak keluarga, (Tutuhatunewa

& Sirait, 2023) ngungkapko bahwa pernikahan ngerupako sebuah ikok'an sai dilakuko secara adat rik disahko secara agama. Hal siji nunjukko bahwa teradisi *ngekuruk diwai* uwat tujuwan haguk keruwa pengantin guwai negasko kesiapan kehurikan seradu pernikahan.

Teradisi *Ngekuruk Diwai* masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun uwat telu jenis, 1) *ngekuruk diwai biasa*, 2) *ngekuruk diwai gawi mejong*, 3) *ngekuruk diwai gawi balak*. Anjak ketelu teradisi sai uwat di lom upacara adat pernikahan sina uwat hal sai ngebidakoni, hal utama sai ngebidakoni uwat di alat adat atau barang adat sai digunako ketika *ngarak*. Alat adat sai digunako di lom *ngekuruk diwai biasa* iyulah *Talam Panggar rik Kandang Ralang*, alat sai digunako di lom *ngekuruk diwai gawi mejong* Iyulah *Jempana* atau *tandu rik Kandang Ralang*, rik sai terakhir alat sai digunako di lom *ngekuruk diwai gawi balak* iyulah *Kandang Ralang, Jempana, Rata rik Burung Garuda*. Anjak ketelu teradisi sina, peneliti pokus haguk teradisi sai keruwa yakdo *Ngekuruk Diwai* di lom pernikahan *Gawi Mejong*.

Teradisi *Ngekuruk Diwai* di Desa Negerikatun apipun jenisni, *ngekuruk diwai biasa*, *ngekuruk diwai gawi mejong*, *rik ngekuruk diwai gawi balak* radu ngalami perubahan seiring jama berkembangni jaman. Jaman timbai atau tahun 1990 an haguk belakang pelaksanaan *ngekuruk diwai* sina *kebayan* temon-temon haguk *diwai* ngelaksanako *turun mandi*. Jaman ganta *ngekuruk diwai* di Desa Negerikatun gelung simbolis gawoh, artini pelaksanaan *kebayan turun mandi* gelung dibunyiko gawoh. Maksud anjak dibunyiko siji iyulah seradu di *arak* keliling tiyuh atau *ngekuruk*, *kebayan* selanjutni betanggung haga haguk *diwai* guwai ngelaksanako *turun mandi*. Pelaksanaan anjak *diwai (turun mandi)* hampir gegoh jama pelaksanaan *ngekuruk* yakdo di *arak* keliling tiyuh, tapi bunyi adat anjak pelaksanaan *ngarak* sai keruwa sina dibunyiko atau disebut *kebayan* kak radu ngelaksanako *diwai (turun mandi)*.

Pelaksanaan *kebayan turun mandi* di Desa Negerikatun tentu uwat alasan anjak sai semakkungni temon-temon *turun mandi* sedangko jaman ganta gelung simbolis gawoh. Alasan anjak pelaksanaan *kebayan turun mandi* dilaksanako secara simbolis gawoh disebabko kegiatan siji ngejunjung tinggi adab rik

etika, sai tentuni hal siji disepakati jama punyimbang-punyimbang Pubiyan sai uwat di Desa Negerikatun. Maksud anjak ngejunjung tinggi adab rik etika di lom kegiatan siji bahwa ketika *kebayan turun mandi* pasti nayah atau ramik sai nutuk rik sai haga ngeliak.

Semakin ramikni sai haga ngeliak pelaksanaan *ngekuruk diwai* jaman ganta, hal siji terjadi munih ketika uwat perosesi adat apipun. Husus di perosesi *kebayan turun mandi* dirabaiko uwat sai beniat mak helau atau uwat sai mak ngejaga adab rik etikani. Hal siji sai ngejadiko pelaksanaan anjak *kebayan turun mandi* di Desa Negeri Katon Pubiyan Ruwasuku dilaksanako secara simbolis gawoh, alasan barih sai kaitanni jama adab rik etika ketika *kebayan turun mandi* iyulah dang sampai ram dicawako jelma barih mak beradab rik beretika ulih ngeliak jama-jama atau nyaksiko jama-jama *kebayan turun mandi*. Pertimbangan-pertimbangan sinalah sai nyebabko pelaksanaan *kebayan turun mandi* dilaksanako secara simbolis gawoh.

Teradisi *ngekuruk diwai* di Desa Negerikatun ngerupako acara inti anjak upacara adat pernikahan *Gawi Mejong*. Di delom teradisi *ngekuruk diwai* terdiri anjak pepira tahapan atau peroses. Tahapan sina terdiri anjak 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Penutup. Hal siji gegoh jama bahasan anjak (Ulul, Azmi M 2017) sai ngebahas Adat *Turun Duwai* Di Kampung Komering Putih, di lom bahasanni terdiri anjak telu tahapan kegiatan.

Di lom teradisi *ngekuruk diwai* selaian uwat tahapan, di lom tahapan sina uwat *alat adat* sai dipakai rik *pelaksana adat* sai terlibat. Nilai budaya iyulah tingkat paling ranggal anjak tradisi/adat istiadat, sai ngerupako konsep tentang sesuatu sai uwat di lom pikeran masarakat sai dianggap bernilai rik berfungsi sebagai pedoman sai ngejuk arah haguk kehurikan masarakat (Koentjaraningrat, 2015). Kaitanni jama teradisi *ngekuruk diwai* iyulah *alat adat* berperan sebagai simbol nilai budaya anjak adat istiadat, sedangko *pelaksana adat* berperan sebagai pemegang/penerus adat istiadat atau sebuah tradisi. Sehingga keruwani di lom teradisi teradisi *ngekuruk diwai* berperan guwai mempertahankan rik ngelapahko nilai budaya anjak masarakat pubiyan Ruwasuku Desa

Negerikatun. Berikut siji ngerupako susunan atau posisi anjak *alat adat rik pelaksana adat* di lom tradisi *ngekuruk diwai* sai uwat di lom pernikahan *Gawi Mejong Di Desa Negerikatun*:

1. Masarakat ngerasa janggal kik alat adat mak dipakai (Hilmi, 2022). Berikut siji alat adat atau barang adat di lom pelaksanaan *ngekuruk diwai*:

- a. *Awan Telapah*

Awan Telapah ngerupako payung husus sai digunako di lom tradisi *ngekuruk diwai*. Payung husus siji digunako sebagai payung sai diusung dilambung hulu *Ragah Tuha rik Bai Tuha*. Awan telapah di lom tradisi *ngekuruk diwai* dilambangko sebagai awan sai nawungi lapahan hurik seseorang, ngejuk rasa aman, rik ngeredikko haguk restu anjak pencipta. Selain sina munih, kegunaan awan telapah sinji nyerminko kebalakan rik kemuliaan.

- b. *Mangkuk kuningan*

Mangkuk kuningan ngerupako barang sai digunako *jama ragah tuha rik bai tuha*. *Mangkuk kuningan* sinji sebagai wadah atau baka anjak *biyas kuning rik duwit ricih* sai ditabuiko *jama ragah tuha rik bai tuha*. Motif anjak *mangkuk kuningan* sina jaman timbai mak gelung polos biasa tapi uwat motif-motif tertentu, *mangkuk kuningan* sina kik jaman timbai motifni uwat sai begambar manuk rik ulai. Jaman ganta, *mangkuk kuningan* sai bemosif manuk atau ulai radu mak ngedok lagi ulih sina ngerupako barang sai temon-temon timbai, najin *mangkuk kuningan* sai bemosif sina pagun uwat jaman ganta pasti motif rik warnani radu pudar tekikis waktu.

Biyas kuning ngelambangko kesehatan, keselamatan, rik perdamaian. *Biyas kuning* diguwai anjak *biyas* sai dijuk kunyer sehingga warnani jadi kuning. *Biyas* ngerupako makanan pokok manusia, ketika digunako di lom tradisi *ngekuruk diwai* dilambangko sebagai keselamatan. Sedangko kunyer sina ngelambangko kesehatan, artini kunyer dijadike segala macam ubat herbal jaman timbai bahkan tigoh ganta pagun digunako sebagai ubat herbal, anjak sinalah kunyer dilambangko kesehatan.

Sedangko *duwit ricih* ngelambangko rasa hanggum rik rasa gering. *Duwit ricih* sai digunako di lom teradisi *ngekuruk diwai* ngalami perubahan anjak jaman timbai jama jaman ganta. Jaman timbai *duwit ricih* sai digunako bentukni koin ulah makkung uwat duwit kertas, jaman ganta ulah duwit kertas uwat sai ricih di lom teradisi tradisi *ngekuruk diwai* selain duwit koin diselingi munih duwit ricih kertas. duwit ricih sai ditabuiko barong jama biyas kuning ngelambangko semakin nayah jelma sai ngakuk duwit ketika ditabuiko rena munih haguk mengiyan jama kebayan bahwa harapanni nayah sai gering, sai hanggum haguk keruwani.

c. *Kandang Ralang*

Kandang Ralang ngerupako kain sai bentukni leter-U tapi posisinya haguk belakang. *Kandang Ralang* siji sesuai jama geralni iyulah kandang atau sebagai batos anjak pelaksana teradisi *ngekuruk diwai* sai uwat di delomni. Petugas *kandang ralang* siji jumlahni *Ruwa Belas* jelma, sai ngelambangko *Ruwa Belas kebuayan* sai uwat di Desa Negerikatun.

d. *Payung Balak*

Payung Balak ngerupako payung adat sai dimaksudko guwai mayungi *mengiyan* rik *kebyan*, ulah di lom teradisi adat siji *mengiyan* rik *kebyan* ngerupako Raja rik Ratu. *Payung balak* siji jumlahni ruwa sai ngelambangko Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun yakdo menyerakat rik tamba pupus, selain sina payung balak ruwa siji sebagai pelambang anjak raja rik ratu sai haga lapah di *arak*. Payung digunako di lom acara sai dilaksanako secara adat (Hilmi, 2022), *Payung balak* siji ngerupako payung adat sai gelung luwah rik digunako di lom upacara adat, salah sainsi di lom tradisi *ngekuruk diwai* sai uwat di delom upacara adat pernikahan. Posisi anjak *payung balak* ruwa siji iyulah didepan *jempuna* di delom *kandang ralang* tepatni disisi kanan rik kiri *jempuna*. Sai betugas ngusung *payung balak* ruwa siji iyulah utusan anjak *bidang suku*.

e. *Payung Lunik*

Payung Lunik ngerupako payung sai jumlahni ruwa belas. *Payung lunik* siji ngelambangko *ruwa belas kebuayan* anjak Pubiyan Ruwasuku sai uwat di Desa Negerikatun. Posisi anjak ruwa belas *payung lunik* siji iyulah masing-masing enam payung dibelakang *payung balak*. Enam *payung lunik* dibalakang *payung balak* sai tebor kanan, enam payung luwot dibelakang *payung balak* tebor kiri. Sai betugas megung ruwa belas *payung lunik* gegoh jama sai megung *payung balak* yakdo utusan anjak *bidang suku*.

f. *Jempana*

Jempana ngerupako tandu guwai keruwa memepelai (Hadikusuma, 2003). *Jempana* ngerupako kendaraan guwai *mengiyan rik kebayan* sai haga di *arak* keliling tiyuh rik kendaraan guwai ngantakko *kebyan* haguk *Diwai*. Bentuk anjak *jempana* siji gegoh semacam tandu sai diguwai anjak kayu rik buluh, (Hilmi, 2022) ngungkapko bahwa tandu iyulah barang adat semacam singgasana sai digunako guwai *mengiyan rik kebayan* waktu arak-arakkan keliling tiyuh. *Jempana* siji lebih di dominan kayu daripada buluh, buluh digunako sebagai bagian guwai pegungan sai nanduni.

Bentuk anjak *jempana* siji gegoh semacam burung garuda uwat munih sai nyawako bentukni gegoh naga. *Jempana* terdiri anjak pak kukut kayu, ranggal kukutni anjak tanoh tigoh pok mejong *mengiyan rik kebayan* iyulah 70-80cm, anjak pok mejong haguk lambung atap anjak *jempana* ranggalni 130cm, berak anjak sisi kanan kiri *jempana* terutama pok mejong *mengiyan rik kebayan* iyulah 130cm, tijang pok mejong *mengiyan rik kebayan* iyulah 180-200cm, sedangko tijang keseluruhan anjak jengan megung depan tigoh belakang kurang lebih 400cm-500cm rik ranggal keseluruhan kurang lebih 250cm-300cm. Sarat anjak tijang, berak, rik ranggal *jempana* sangun mak ngedok di buku, hal siji disesuaiko jama kebutuhan rik postur badan *mengiyan rik kebayan*.

g. *Talam Panggar*

Talam panggar digunako guwai ngusung *kebayan* jama *mengiyen* anjak *jempana* haguk *kebung* rena munih sebalikni. Di lom tradisi *ngekuruk diwai*, *kebayan* rik *mengiyen* di istilahko gegoh raja rik ratu, tiyan ruwa mak dijuk ngilikko tanoh ketika regoh anjak *jempana* haga haguk *kebung*.

h. *Kebung*

Kebung ngerupako singgasana sai jadi pok mejong *mengiyen* rik *kebayan* di lom teradisi/upacara adat pernikahan di Desa Negerikatun. Posisi *kebung* biasani uwat di delom mahan. *Kebung* anjak Pubiyan Ruwasuku sai uwat di Desa Negerikatun terdiri anjak pepira bagian. Bagaian sai uwat di *kebung* iyulah ruwa *payung balak* di kiri rik kanan, *payung balak* ruwa sina ngelambangko Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun. Selain *payung balak* uwat munih *lentera* atau *pelita* sebagai penerang, *pelita* ngelambangko haropan anjak kehurikan keruwani marai selalu terang bagaiko *lentera* sina. Selain *payung balak* jama *pelita* di *kebung* uwat munih *payung lunik* sai jumlahni ruwa belas, *payung lunik* ngelambangko ruwa belas *kebuayan* Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun.

i. *Bekkalan*

Bekkalan ngerupako pok mandi jelma Lampung timbai sai uwat di *diwai*. *Bekalan* di lom teradisi *ngekuruk diwai* ngerupako pok hususni *kebayan* ketika di *diwai* ngelaksanako *turun mandi*. *Bekkalan* siji bentukni persegi pak, husus di lom tradisi *ngekuruk diwai*, *bekkalan* siji bentukni *rakik* (pepira buluh sai disatuko) persegi pak rik dikuta makai kain handak.

2. Di lom pelaksanaan teradisi *ngekuruk diwai* uwat panitia adat/pelaksana adat. Panitia adat dibentuk jama *bubidang suku* (Timbasz, 2018), Teradisi *ngekuruk diwai* pelaksana adat dibagi jadi ruwa, uwat anjak pihak *bidang suku* (tokoh adat) rik pihak *batangan* (tuwan rumah). Najin uwat anjak *bidang suku* rik *batangan*, pelaksana adat ditentuko jama *bidang suku*

ngelaluwi musawarah jama pihak *batangan* semakkung upacara adat dilaksanako. Pakayan anjak *bubidang suku* sai jadi pelaksana adat iyulah minimal makai jas rik *hinjang tumpal*. Semakkung ngelaksanko upacara adat diawali jama pembentukan panitia (Amalia, 2022), pelaksana adat dibentuk semakung upacara adat ngelalui tahapan sai disebut *Ngurau Bidang Suku*. *Ngurau Bidang Suku* iyulah peroses ngumpulko tokoh adat sai uwat lom tiyuh semakung upacara adat dilaksanako sai tujuwanni iyulah ngebahas *Tata Titi adat* (aturan) sai haga dilaksanako hari-H. Berikut siji pelaksana adat di lom teradisi *ngekuruk diwai* sai uwat di lom pernikahan *Gawi Mejong Pubiyan Ruwasuku* di Desa Negerikatun:

a. Pihak *Bidang Suku*, anjak pihak *Bidang Suku* sebagai berikut:

1. Ruwa belas *kebuayan* Menyerakat rik Tamba Pupus

Suku Pubiyan *Menyerakat rik Tamba Pupus* di Desa Negerikatun masing-masing uwat *kebuayan* atau marga di delomni. Setiyap suku uwat enam *kebuayan*. *Kebuayan* sai uwat di suku Menyerakat yakdo, *buay kediyeangan*, *buay gunung*, *buay kapal*, *buay manik*, *buay nyurang*, *buay selagai*. Sedangko *kebuayan* sai uwat di suku Tamba Pupus yakdo, *buay nuwat*, *buay pemuka pati*, *buay pemuka menang*, *buay pemuka halom bawak*, *buay pemuka senima*, *buay kuning*.

Setiyap individu sai kuruk di lom ruwa belas *kebuayan* Menyerakat rik Tamba Pupus di Desa Negerikatun mak unyinni jadi pelaksana adat tapi uwat perwakilan anjak masing-masing *kebuayan* sai di tunjuk jama *bidang suku* sebagai pelaksana adat di lom teradisi *ngekuruk diwai*. Setiyap individu sai ditunjuk jadi pelaksana adat wajib hukumni guwai ngelaksanako tugasni. Tugas pelaksana adat sai ditunjuk *bidang suku* anjak masing-masing *kebuayan* di lom tradisi *ngekuruk diwai* biasani bertugas megung *payung balak*, *payung lunik*, rik megung *kandang ralang*.

2. *Bebai Tuha* rik *Ragah Tuha*

Bebai Tuha rik *Ragah Tuha* di lom teradisi *ngekuruk diwai* iyulah sebagai pembuka ranglaya, penunjuk arah. Selain sina, *bebai tuha*

rik *ragah tuha* di lom teradisi siji ngelambangko keharmonisan rik perdamaian guwai *mengiyen* jama *kebayan*. *Bebai tuha* rik *ragah tuha* siji di lom kehurikan biasa lain ngerupako pasangan hurik, tapi di lom teradisi siji tiyan ruwa digambarko pasangan sai tugasni sebagai pembuka ranglaya atau penujuk ranglaya. Pakayan anjak *bebai tuha* iyulah jubah sebagai bajuni rik *sungkot* sai ngerupako kepiyah *bebai tuha*, sedangko *ragah tuha* makai jubah sebagai bajuni rik ngusung senjata sai disebut *punduk* atau semacam keris.

3. *Muli Bidang Suku*

Muli Bidang Suku ngelambangko bahwa *bidang suku* sai uwat di tiyuh sina nerima uwatni pelaksanaan teradisi *ngekuruk diwai*. Selain jadi kewajiban uwatni *muli bidang suku* di teradisi *ngekuruk diwai*, tugas *muli bidang suku* iyulah ngeramikko teradisi sina. Pakayan anjak *muli bidang suku* iyulah *sigor pak singkong*, makai baju handak, rik ngegunako *gelang burung* rik kelengkapan aksesoris adat sai barih.

- b. Pelaksana adat di lom teradisi *ngekuruk diwai* ngelibatko kaban puwari anjak pihak ayah. Keminan anjak pihak ayah sai radu nikah “mirul” rik mengiyanni serta anak ragah rik bebaini “menulung” (Nadjamuddin dilom Hadikusuma, 2003). Pihak *Batangan* (pihak ayah), anjak pihak *Batangan* sebagai berikut:

1. *Pemapah Buwok*

Pemapah Buwok bertugas ngemenuhi kekurangan atau kebutuhan anjak *mengiyen* rik *kebayan*. Kekurangan atau kebutuhan sai dimaksud iyulah misalni *sigor kebayan* miring, buwokni uwat sai luwah anjak ikok'an, atau kepusangan, radu jadi tugas *pemapah buwok* guwai ngemenuhi kebutuhan anjak *kebayan*. Rena munih ketika uwat kekurangan atau kebutuhan anjak *mengiyen*, ketika kepusangan radu jadi tugas *pemapah buwok* guwai ngipas *mengiyen*.

Ngemilih *pemapah buwok* sai betugas ngemenuhi kebutuhan rik kekurangan *mengiyan* rik *kebayan* mak dapok asal pilih, uwat ketentuan rik syaratni ketika ngemilih *pemapah buwok*. Sai wajib rik dapok jadi *pemapah buwok* iyulah *anak bai* anjak *mirul* kandung pihak batangan. Sai dimaksud *mirul* kandung siji iyulah adek bebai kandung anjak ayah/buya sai radu nikah, *anak bai* anjak *mirul* sinalah sai wajib rik harus jadi *pemapah buwok*. Kik ayah/buya mak ngedok adik bebai atau *mirul* dapok ngakuk atau ngelibatko adik bebai kaban *kemaman* anjak pihak ayah/buya sai, sina disebut *mirul* munih. Pakayan anjak *pemapah buwok* iyulah makai *sigor pak singkong*, baju handak, *kanduk maduara*, gelang burung rik kelengkapan aksesoris sai barih.

2. *Mirul Bedandan*

Mirul Bedandan ngerupako adik kandung bebai anjak ayah. Tugas anjak *mirul bedandan* siji hampir gegoh jama *pemapah buwok*, yakdo ngelengkapi kekurangan atau kebutuhan anjak *mengiyan* rik *kebayan*. Tugas utama anjak *mirul bedandan* iyulah nyepokko kebutuhan anjak *mengiyan* rik *kebayan*, misalni ketika keruwani kepusangan atau kepanasan tugas *pemapah buwok* guwai ngipas keruwani, ketika kipas mak ngedok dilambung jeppana maka *pemapah buwok* laporan haguk *mirul bedandan*, tugas *mirul bedandan* sinalah guwai ngelengkapi segala kebutuhan *pemapah buwok* sai betugas ngemenuhi kebutuhan *mengiyan* rik *kebayan* dilambung jempana. Pakayan anjak *mirul bedandan* iyulah makai *baju raja*, *kanduk maduara*, *selikap kanduk*, rik *hinjang tapis*.

3. *Kebayan Hampakan*

Kebayan Hampakan ngerupako bayangan anjak *kebayan* asli. Tugas anjak *kebayan hampakan* siji gelung jadi bayangan anjak *kebayan* asli. Tujuwan anjak uwatni *kebayan hampakan* iyulah ketika uwat sai haga jahat atau ngeguwai kejahatan haguk *kebayan* asli, sai haga ngeguwai kejahatan pandaini *kebayan hampakan* sinalah sai *kebayan* asli, ulah *kebayan hampakan* didandanni semirip mungkin

jama *kebayan* asli. Maksud barihni iyulah tugas *kebayan hampakan* siji ngelindungi *kebayan* asli anjak hal sai sifatni kejahatan. Pakayan anjak *kebayan hampakan* gegoh jama pakayan sai digunako jama *kebayan* asli.

4. *Mengiyan Benulung*

Mengiyan Benulung ngerupako pihak sai paling nayah tugasni, *mengiyan benulung* siji anjak pihak ayah. Sai dimaksud jama *mengiyan benulung* iyulah, *mengiyan* ngerupako suami anjak adek bebai ayah (*mirul*). Sedangko *benulung* ngerupako anak ragah anjak keruwani. Tugas anjak *mengiyan benulung* dapok dicawako nayah, tapi radu jadi hukum adatni hulun Lampung hususni Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun ketika uwat hajat sai dilaksanako secara adat ataupun mawat jadi kewajiban sebagai *mengiyan benulung* guwai nyiapko segala kebutuhan di acara hajat sina.

2.1.4 Hakikat Upacara Adat Pernikahan

Upacara adat sai uwat di Indonesia ngedok nilai-nilai sai sangat penting dilom keurikan masarakat, nilai sina sebagai bentuk ngehormati haguk tradisi atau ngehormati kebudayaan sai kak di warisko secara turun-temurun. (Ariyani, 2018) ngukapko bahwa upacara adat iyulah tradisi masarakat tradisional, sai dilakuko jama masarakat sebagai bentuk atau cerminan tindakan sai diator di lom tata nilai luhur rik diwarisko secara turun-temurun. Artini, di lom upacara adat sina ngedok munih nilai-nilai spiritual sebagai penghormatan haguk leluhur sai radu ngewarisko tradisi upacara adat.

Upacara adat ngerupako salah sai teradisi masarakat tradisional. Salah sai anjak upacara adat sai uwat ganta iyulah upacara adat pernikahan, upacara adat pernikahan ngerupako teradisi atau kebudayaan sai diwarisko anjak leluhur secara turun temurun (Ariyani, 2020). Hal siji nunjukko bahwa upacara adat pernikahan lain gelung rangkaian perosesi adat gawoh, tapi representasi simbolis anjak nilai-nilai sai radu diwarisko secara turun-temurun. Setiyap pernikahan pasti tujuwani iyulah munsa keturunan. Terjadini pernikahan

diharapko munsa keterunan sai jadi penerus silsilah hulun tuha (Hadikusuma, 2003). Kayitanni jama upacara adat pernikahan hususni masarakat adat Lampung bahwa setiyap upacara adat pernikahan sai dilakuko pasti uwat gelar/*adok* sai dumunsako *mengiyan rik kebayan*, *adok* sinalah sai nanti diturunko haguk anak ragah anjak keruwani.

Pernikahan adat sai dilaksanako masarakat adat teradisini bida-bida, disebabko ulah perbedaan adat istiadat (Hadikusuma, 2003). Tentu di lom teradisi anjak upacara adat pernikahan dilaksanako secara bida-bida anjak setiyap daerah sai disesuaikan jama peraturan adat sai diwarisko secara turun-temurun, rik ketentuan adat sai dipakai, penjelasan sina didukung jama pendapat anjak (Koentjaraningrat dilom Tutuhatunewa & Sirait, 2023) ngungkapko bahwa pubidaan anjak setiyap suku sai uwat ngakibatko adat istiadat di lom aktivitasni dilakuko sesuai jama nilai-nilai rik patokan-patokan sai nyerminko budaya anjak sukuni.

Upacara adat perkawinan ngerupako salah sai budaya warisan anjak leluhur sai pagun uwat sampai ganta rik pagun tetap dipertahanko. Mak ngedok budaya tanpa manusia rena munih sebalikni, (Nasdian, 2015) ngungkapko bahwa budaya ibarat rua sisi mata uang sai gegoh, di lom artian mak ngedok masarakat tanpa budaya rik sebalikni budaya tanpa masarakat. Upacara adat pernikahan siji ngerupako identitas budaya anjak suwatu masarakat sebagai cerminan anjak warisan leluhur, radu jadi tanggungjawab ram sebagai generasi guwai ngejaga rik ngelestariko teradisi atau upacara adat sina.

2.1.5 Upacara Adat Pernikahan Pubiyan Ruwasuku Desa Negerikatun

Pernikahan adat lain gelung nyatuko hubungan antara ragah jama bebai sai tujuwani ngebina rumah tangga, tapi nyatuko munih hubungan anjak pihak ragah rik pihak bebai (Hadikusuma, 2003). Di lom adat istiadat masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun, pernikahan lain gelung nyatuko mengiyan rik kebayan, tapi nyatuko ruwa keluarga. Tradisi siji di delomni uwat tahapan-tahapan sai dilaksanako, tahapan sina ngerupako bagian anjak warisan tetuha adat timbai. Upacara adat pernikahan masarakat Pubiyan

Ruwasuku di Desa Negerikatun uwat pepira jenis. Setiap jenis pernikahan adat sai uwat di masarakat pasti uwat artini (Binta, 2022). Anjak pepira jenis upacara adat pernikahan sina uwat maksud rik hal sai ngebidakoni. Anjak jenis-jenis upacara adat pernikahan Pubiyan Ruwasuku Desa Negerikatun di urutko budasarko tingkatan teradisini. Berikut siji jenis-jenis upacara adat pernikahan Pubiyan Ruwasuku Desa Negerikatun budasarko tingkatani:

1. *Gerok Biyasa*

Gerok Biyasa ngerupako tingkat upacara adat pernikahan sai paling lunak. Maksud barihni iyulah kik mak sanggup ngelaksanako upacara adat pernikahan sai tingkatan barih, *Gerok Biyasa* siji jaman timbai dilaksanako jama pihak sai sangun temon-temon mak mampu. Pelaksanaan *Gerok Biyasa* mak ngedok adatni, kegiyatanni sebatas akad sai dihadiri jama pihak *mengiyan*, *kebayan*, rik kaban kemaman atau keminan redik anjak keruwani. Bahkan ngejuk adok di lom pelaksanaan *gerok biyasa* gelung disampaiko haguk pihak keluwarga, artini mak terang di bidang suku tiyuh. Pelaksanaan *Gerok Biyasa* ngerupako hasil anjak musawarah pihak *mengiyan* rik pihak *kebayan*, istilah musawarah antara ruwa belah pihak siji disebut *manjau pedom*. *Manjau pedom* ngerupako tahap kegiatan ngeratongi pihak *bebai* semakkung hari-H.

2. *Gerok Nerima Kan Hanandap*

Gerok Nerima Kan Hanandap dapok dicawako tingkat upacara adat pernikahan sai dilaksanako guwai sai kak rada mampu. *Nerima Kan Hanandap* artini iyulah *nerima kan* sai kak ngison, tapi hal siji gelung istilah gawoh. *Kan hanandap* ngerupako *kan* gulai seuwatni sai di usung *sabai* waktu hari-H. Pelaksanaan *Nerima Kan Hanandap* gelung *sebatas* akad rik *ngini ngadok*. Upacara adat pernikahan *Nerima Kan Hanandap* radu uwat pihak bidang suku di delomni, tapi mak unyin bidang suku sai uwat di tiyuh hadir di lom pelaksanaanni.

Ciri utama sai dapok diliyak anjak upacara adat pernikahan *Nerima Kan Hanandap* iyulah di delomni radu uwat kegiatan *ngarak*. *Ngarak* siji dilaksanako *biyasa gawoh*, maksudni iyulah *ngarak* gelung ngegunako *talam panggar* sai digunako guwai *nunggang* atau *manggar mengiyan* rik

kebayan di lom perosesi *ngarak*. Di lom upacara adat pernikahan *Nerima Kan Hanandap* siji radu uwat *kebung* sebagai pok ngejuk *adok* haguk *mengiyan rik kebayan*.

3. *Gawi Mejong*

Gawi mejong ngerupako upacara adat pernikahan sai cukup ranggal. Di lom upacara adat pernikahan *gawi mejong* teradisini cukup tijang, selain teradisini sai tijang upacara adat pernikahan *gawi mejong* siji radu ngelibatko *pelaksana adat* sai ramik atau disebut *bidang suku*. Ciri has anjak upacara adat pernikahan *gawi mejong* uwat di kendaraan sai digunako guwai *mengiyan rik kebayan* waktu *ngarak*, kendaraan sina geralni iyulah *Jempana*. Kegiatan *ngarak* di lom upacara adat pernikahan *gawi mejong* siji ngegunako *Jempana rik kandang ralang*. Di lom upacara adat pernikahan *gawi mejong* mak ngedok panggung husus sai digunako guwai ngejuk *adok* haguk *mengiyan rik kebayan* sai umumni dikenal jama istilah *Pancah Haji*.

Pancah Haji uwat di tingkatkan upacara adat pernikahan *Gawi Balak*, kik di lom upacara adat pernikahan *gawi mejong* kendaraan *mengiyan rik kebayan* siji ketika perosesi *ngarak* istilahni iyulah *Jempana*, tapi ketika haga ngejuk *adok* atau *nandokko adok Jempana* berubah geralni jadi *Pancah Haji*. Hal siji ulah upacara adat pernikahan *gawi mejong* barang adat sai digunako biyasani gelung di turunko gawoh, maksudni barang adat dikenako tenurun *duwit daw*. Misalni *jempana* sai di haga digunako guwai pok *ngini ngadok* berubah jadi *pancah haji* ulah di tenurun ko *duwit daw*, jumlah tenurun *duwit daw* ngerubah *jempana* jadi *pancah haji* iyulah Rp.480.000.

4. *Gawi Balak*

Gawi Balak ngerupako tingkat upacara adat pernikahan sai paling balak anjak masarakat Pubiyan Ruwasku di Desa Negerikatun. Di lom upacara adat pernikahan *gawi balak* biasani dilaksanako selama kurang lebih pitu rani pitu bingi. Kegiatan *ngarak* anjak upacara adat pernikahan *gawi balak* siji ngegunako *burung garuda, jempana, rata, rik panggung husus* sai di sebut *Pancahaji*.

Ciri utama *gawi balak* siji uwat di panggung husus sai digunako guwai ngejuk *adok* haguk *mengiyen* rik *kebayan*, panggung husus siji geralni iyulah *Pancahaji*. *Pancahaji* iyulah semacam mahan lunik sai bentukni persegi pak, tijang ataupun berakni iyulah 3-4 meter. *Pancahaji* terdiri anjak telu tingkatan pok mejong, tingkat pertama guwai kaban *mirul*, tingkat keruwa guwai kaban *kelama*, tingkat sai paling lambung guwai *mengiyen*, *kebayan*, rik *pemapah buwok*.

2.2 Hakikat Masarakat Adat Lampung

Masarakat adat Lampung terbagi jadi ruwa adat, yakdo adat Saibatin rik Pepadun. Masarakat adat Lampung dibagi jadi ruwa, beradat Peminggir rik beradat Pepadun (Hadikusuma, 2003). Di lom keruwa adat sina masing-masing di delomni pagun uwat suku sai barih, masarakat Lampung budasarko pembagianni terdiri anjak masarakat Saibatin rik masarakat Pepadun, sai terbagi di lom pepira wilayah (Ariyani, 2015). Masarakat adat saibatin terdiri anjak wilayah adat: labuhan maringgai, pugung, jabung, way jepara, Kalianda, Raja Basa, Teluk Betung, Padang Cermin, Cuku Balak, Way Lima, Talang Padang, Kota Agung, Semaka, Suoh, Sekincau, Batu Brak, Belalau, Liwa, Pesisir Krui, Ranau, Martapura, Muara Dua, Kayu Agung, Cikoneng di lawok Banten. Masarakat adat saibatin dikenal munih atau risok digelarko Lampung pesisir ulih sebagian besar bedomisili disetijang lawok timur, selatan, rik barat Lampung.

Masarakat Pepadun dikenal munih jama masarakat pedalaman sai terdiri anjak Abung Siwo Mego (Unyai, Unyi, Subing, Uban, Anak Tuba, Kunang, Belinyuk, Selagai, Nyerupa), Mego Pak Tulang Bawang (Puyang Umpu, Puyang Bulan, Puyang Aji, Puyang Tegamoan), Pubiyan Telu Suku (Minak Patih Tuha atau Menyerakat, Minak Demang Lanca atau Tamba pupus, Minak Handak Hulu atau Bukujadi), Sungkay-Waykanan Buay Lima (Pemuka, Bahuga, Semenguk, Baradatu, Baraksakti, sai ngerupako keturunan Raja Tijang Jungur) (Ariyani, 2015).

Bahasa Lampung terdiri anjak ruwa dialek, yakdo dialek Api (a) rik dialek nyow (o). (Ariyani, 2015) nambahko bahwa nurut Dr. Van Royen bahasa Lampung dibidako jadi ruwa yakdo dialek A rik dialek O, bahasa Lampung iyulah bahasa sai digunakoko jama jelma Lampung di peropinsi Lampung, selatan palembang, rik lawok barat Banten. Dialek O ngerupako dialek bahasa sai digunako oleh masarakat adat pepadun tapi mak unyin anjak masarakat adat pepadun ngegunako dialek O dilom bahasani, uwat sebagian suku sai uwat di adat pepedun ngegunako dialek A, misalni suku waykanan, suku Pubiyan, rik suku sungkai. Sedangko dialek A ngerupako dialek bahasa sai digunako oleh unyin masarakat adat Saibatin.

2.2.1 Hakikat Masarakat Lampung Pepadun

Masarakat Lampung Pepadun ngerupako salah sai adat balak di Lampung. Masarakat Lampung Pepadun tinggal di pok sai tersebar atau mak tinggal di pok sai wilayah, setiyap wilayah sina uwat keragomanni masing-masing. Anjak keragaman sina terbentuk munih pola tatanan keurikan anjak adat-istiadat sai bubida-bida, dikeragaman anjak suwatu wilayah dapok jadi pengaruh haguk tingkah laku, sikap, pola piker, sehingga manusia uwat cara-cara atau kebiasaan atau atoran-atoran rik adat istiadat sai sumang anjak pok sai jama pok barih.

Masarakat Lampung Pepadun ngerupako masarakat adat sai ngegunako dialek (O). Mak unyin suku sai uwat di Pepadun ngegunako dialek (O) dilom bekomunikasi serani-rani, contohni iyulah suku Waykanan, suku Pubiyan, rik suku Sungkai, ketelu sina najin terkuruk dilom masarakat Pepadun tapi keteluni ngegunako dialek (A). Masarakat Lampung Pepadun terdiri anjak Abung Siwo Mego, Mego Pak Tulang Bawang, Pubiyan Telu Suku, rik Sungkai-waykanan (Ariyani, 2015).

Masyrakat Lampung Pepadun dikenal jama adat istiadatni, salah sai adat istiadat sina iyulah gelar adat (adok), gelar adat atau pangkat didilom adat masarakat Lampung pepadun sina budasarko garis keturunan anjak ayah. (Ariyani, 2018.) ngejelasko bahwa masarakat suku Lampung Pepadun nganut prinsip garis

keturunan anjak pihak ayah, di lom hal siji anak ragah sai tuha megung kekuasaan adat. Pendapat sina dikuatko munih jama pendapat anjak (Afriansyah, 2021) bahwa setiap anak ragah sai tuha iyulah punyimbang, anak sai ngewarisi kepemimpinan ayah sebagai kepala rumah tangga rik kepala kemuarian.

2.2.2 Hakikat Masarakat Pubiyan

Masarakat Lampung Pepadun terbagi di lom pepira suku, salah sai anjak suku sina iyulah suku Pubiyan (Binta, 2022). Masarakat suku Pubiyan ngegunako dialek (A) di lom bekumunikasi serani-rani, hal siji bubida jama adat Lampung Pepadun sai cenderung ngegunako dialek (O) dilom bekomunikasi. (Hadikusuma, H dilom Alfarizi, 2024) ngungkapko bahwa awal mula disebut Pubiyan ulah nenek moyang tiyan buratongan anjak pingger way Pengubuan rik Way Pubiyan. Masarakat suku Pubiyan ngerupako suku di adat Pepadun sai ngedok tradisi atau upacara adat di lom setiap acara sai haga bulangsung.

Suku Pubiyan berawal anjak daerah abung, Way kanan rik Way Seputih (Alfarizi, 2024). Anjak perkembangan sina, masarakat Pubiyan bupindah haguk pepira daerah sai uwat di Lampung, salah sainsi di kabupaten Pesawaran tepatni di Desa Negerikatun, Kecamatan Negeri Katon. Masarakat suku Pubiyan ngerupako masarakat adat sai ngegunako sistem patrilineal atau sistem sai garis keturunan ayah sebagai warisan gelar adat atau adok (Felicia, 2023). Di lom kaitanni jama pelaksanaan *ngekuruk diwai* Iyulah bahwa teradisi siji uwat di acara upacara adat pernikahan *Gawi Mejong*. sai makai adat guwai teradisini. Upacara adat pernikahan di Desa Negerikatun sai makai adat jadi pok atau media utama guwai nurunko gelar adok anjak hulun tuha (ayah) haguk anak ragahni sai paling tuha.

Suku Pubiyan dikenal ngegunako sistem patrilineal atau sistem garis keturunan ayah di lom hal gelar adok ni, tapi disisi barih masarakat suku Pubiyan dapok munsako adok puyimbang atau adok ranggal ngelalui upacara adat sai dilaksanako, salah sai adok ranggal di masarakat Pubiyan iyulah "*Suntan*", ngemunsako gelar adok sina tentuni ngelalui upacara adat pernikahan. Sebagai

contohni di lom pelaksanaan *ngekuruk diwai* bahwa pernikahan siji jadi pok guwai anak ragah paling tuha munsa gelar adok sai bida jama ayahni, ketika adok ayahni "*Pengiran*" sai seharusnya anak ragah tuhani munsa adok "*Pengiran*" munih tapi anak ragahni dapok munsa adok "*Suntan*" ulah ngelaksanako upacara adat, salah sainsi iyulah tradisi *ngekuruk diwai* sai uwat di lom upacara adat pernikahan *Gawi Mejong*.

Masyarakat Pubiyan sebagai pelaku budaya ngedok tanggungjawab sai balak haguk budayani pesai ulah di delom budayani sina tercermin identitas anjak masyarakat Pubiyan. Masyarakat suku Pubiyan sebagai pelaku budaya aktif sai ngelestariko budayani ngedok tanggungjawab guwai ngetahanko segala bentuk tradisi atau upacara adat sai kak diwarisko secara turun-temurun anjak leluhurni.

2.3 Pembelajaran Bahasa

Belajar ngerupako kegiatan sai dilakuko secara terus-menerus guwai munsako ilmu rik pengetahuan (Andayani, 2018). Ulah sebab belajar ram sebagai individu dapok pandai suwatu hal sai jenoni mak pandai dapok pandai ulah peroses belajar. Di dukung munih jama pendapat (Sunyono dilom Andayani, 2018) bahwa belajar ngerupako aktivitas guwai munsako ilmu pengetahuan, ningkatko keterampilan, ngebetikko perilaku, rik ngehelaiko pribadi individu.

Pembelajaran ngerupako suwatu kegiatan sai dilakuko guru rik peserta didik guwai melajari ilmu pengetahuan. Setiap pembelajaran pasti ngedok jenis kegiatanni masing-masing. Jenis-jenis kegiatan sina ngeliputi kegiatan interaksi guru haguk siswa ataupun siswa haguk siswa barihni (Andayani, 2018). Penjelasan sina di dukung munih jama pendapat anjak (Ali dilom Wati, 2014) bahwa pembelajaran ngerupako peroses sai dilakuko individu guwai ngerubah perilakuni haguk sai helau sebagai hasil anjak pembelajaran rik interaksini haguk lingkungan.

Bahasa manusia terdiri anjak bahasa pertama rik bahasa keruwa, bahasa pertama di munsako anjak laher sai ditawaiko hulun tuha haguk anak, sedangko bahasa keruwa dimunsako ketika beranjak dewasa salah sai ni dapok ngelalui pendidikan di sekula. Penjelasan sina didukung jama pendapat (Pranowo dilom Andayani, 2018) bahwa

pembelajaran bahasa pertama sanak lunik terjadi ngelalui peroses ngemunsako, sedangko penguasaan bahasa keruwa dapok dimunsako ngelalui peroses belajar di sekula. Berbahasa artini ram ngegunako bahasa bedasarko jama fungsi-fungsni, didukung jama pendapat anjak (Pranowo dilom Andayani, 2018) bebahasa secara harfiah berarti cara ngegunako bahasa sai sesuai jama fungsi-fungsi komunikasi bahasa marai dapok tunai dipahami jama lawan bicara.

2.4 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

Setiap guru sai ngajar di lom ruang kelas harus ngejuk materi sai sesuwai jama kurikulum. Salah sai materi sai wajib dipelajari peserta didik di peropinsi Lampung dilom pendidikan iyulah mata pelajaran Bahasa Lampung. Bahasa Lampung iyulah salah sai bahasa daerah sai uwat di Indonesia (Sanusi, 2014). Bahasa lampung tigoh ganta pagun urik rik pagun digunako jama masarakat Lampung. Budasarko peta bahasa Lampung, bahasa Lampung terdiri anjak ruwa subdialek, yakdo masarakat Lampung dialek A (api) sai dipakai jama hulun Sekala Brak, Melinting-Maringgai, Pesisir Rajabasa, Pesisir Teluk, Pesisir Semaka, Pesisir Krui, Belalau rik Ranau, Komering Kayu Agung, rik Way Kanan, Sungkai, Pubiyan. Sedangko dialek O (nyow) dipakai jama hulun Abung rik Menggala, Tulang Bawang, rik Tulang Bawang Barat.

Berkaitan jama rencana pembelajaran sai bentukni modul materi pelajaran bahasa Lampung di sekula, perlu diperhatiko di lom ngemilih materini. Materi pembelajaran sai haga di ajarko harus disesuaikan jama kebutuhan rik kemampuan peserta didik. (Pranowo dilom Andayani, 2018) ngungkapko bahwa bahan ajar atau rencana pembelajaran secara sepesipik terdiri anjak pengetahuan, keterampilan, rik sikap sai harus dipelajari peserta didik dilom rangka nyapai standar kompetensi sai radu ditentuko. Keriteria ngemilih materi pembelajaran sai harus diperhatiko iyulah capayan rik tujuwan pembelajaran. Hal siji berarti di lom ngemilih materi guwai diajarko guru haguk peserta didik harus berisi materi sai temon-temon nunjang tercapaini tujuwan pembelajaran.

Setiap peroses pembelajaran harus disesuaikan jama kurikulum sai berlaku. Kurikulum ngerupako mediya atau perangkat di lom perogeram pembelajaran.

Kurikulum ngerupako perangkat rik perogeram pendidikan sai diguwai jama lembaga pendidikan sai buisi rancangan pembelajaran (Pratycia, 2023) Kurikulum biyasani disesuwaiko jama tujuwan pembelajaran sai haga dilaksanako. Uwatni kurikulum dimaksudko guwai ngarahko pendidikan haguk tujuwan anjak kegiatan pembelajaran (Pratycia, 2023). Kurikulum di Indonesia radu ngalami pepira perubahan, salah saini iyulah perubahan anjak kurikulum 2013 haguk kurikulum merdeka. Perubahan siji lain bermaksud bahwa kurikulum semakkungni gagal, tapi perubahan kurikulum siji disesuwaiko jama arah tujuwan pendidikan sai lebih helau.

Kurikulum merdeka iyulah kurikulum sai ngejuk kebebasan haguk guru rik peserta didik guwai ngemilih pembelajaran sai sesuwai jama kebutuhan. Kurikulum merdeka ngerupako kurikulum guwai peserta didik rik pendidik ngemilih pembelajaran sai sesuwai jama kondisi rik kebutuhan (Heni Susanti, 2024). Kurikulum merdeka lebih nekanko kebebasan haguk guru rik siswa di lom teradisi pembelajaran. Hadirni kurikulum merdeka ngejuk kebebasan haguk lembaga rik siswa di lom ngelaksanako pembelajaran (Ilmawan, 2024). Kurikulum merdeka di delomni uwat elemen, capayan pembelajaran (CP), tujuwan pembelajaran (TP), rik alur tujuwan pembelajaran (ATP). Di lom kurikulum merdeka uwat munih pembagiyan kelas, pembagian sina terdiri anjak enam pase. Kelas 1-2 (Pase A), kelas 3-4 (Pase B), kelas 5-6 (Pase C), kelas 7-9 (Pase D), kelas 10 (Pase E), rik kelas 11-12 (Pase F). (Pratycia, 2023) ngungkapko bahwa pembagiyan kelas terdiri anjak, kelas 1-6 (pase a, b, c), kelas 7-9 (pase d), kelas 10-12 (pase e, f).

Pembelajaran bahasa Lampung hampir radu unyin diterapko di jenjang sekolah dasar rik sekolah menengah di Peropinsi Lampung, hal siji ngacu haguk Pergub Nomor 39 tahun 2014 bahwa Bahasa Lampung ngerupako mata pelajaran muwatan lokal sai wajib di ajarko di jenjang pendidikan sekolah dasar rik sekolah menengah. Pembelajaran bahasa Lampung uwat pak aspek keterampilan bubahasa. Aspek keterampilan bubahasa iyulah 1) nyimak, 2) ngebaca rik memirsa, 3) bubalah rik nyajiko, 4) nulis. Pak aspek sina uwat di lom TP-ATP materi pembelajaran Bahasa Lampung kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka identik jama kegiatan proyek sai uwat di delomni, yakdo Proyek Penguatan Peropil Pelajar Pancasila atau disebut P5. Kegiatan P5 diharapko dapok nuwohko rasa percaya diri haguk peserta didik di lom ngehasilko proyekni. Kegiatan P5 betujuwan ningkatko keterampilan peserta didik guwai ngehasilko proyek sai di sesuwako jama tema (Diah Ayu Saraswati, 2022). Selayin sina, kegiatan P5 siji guwai ngembangko potensi sai uwat di lom diri peserta didik rik ngebangun karakter anjak peserta didik. Kegiatan P5 di lom kurikulum merdeka terdiri anjak enam dimensi, yakdo 1) Beriman, bertakwa haguk Tuhan yang maha Esa, rik berahlak muliya, 2) Berkebhinekaan Gelobal, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Keritis, 6) Kreatip (Shofia Rohmah, 2023).

Budasarko penjelasan dilambung terkayit pembelajaran bahasa Lampung rik kurikulum, penelitian siji dapok kuruk di pembelajaran Bahasa Lampung di SMA kelas XII ngelaluwi materi inti Artikel Budaya di lom kurikulum merdeka. Materi siji kuruk di lom elemen Ngebaca rik Memirsa. (CP) Capayan pembelajaran; Murid ngepaluwasi ngekreasi bubagai inpormasi perasaan, gagasan, pikeran, arahan atau pesan sai akurat anjak bubagai jenis teks pisual maupun audio (piksi atau nonpiksi) bubahasa Lampung di media cetak rik elektronik jama bupiker keritis. (TP) Tujuwan pembelajaran; Murid ngepaluwasi rik nyajiko teks artikel budaya sai disajiko sesuwai kaidah-kaidahni. Pase F, rik dimensi peropil belajar pancasila berkebinekaan gelobal.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Di lom penelitian siji, metode sai digunako merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunako guwai ngedeskripsiko teradisi *ngekuruk diwai* anjak masarakat Pubiyen Ruwasuku di Desa Negerikatun. Penelitian kualitatif bertujuwan ngemunsako gambaran seutuhni tentang suwatu hal anjak pandangan manusia sai diteliti atau diwawancarai, pandangan sina dapok berupa persepsi ataupun tindakan (U. Sidiq, 2019), ulah hal sina penulis ngegunako pendekatan kualitatif siji ulah lebih pokus haguk hasil wawancara anjak informan guwai ngemunsako data sai dihasilko.

Metode kualitatif iyulah prosedur penelitian sai ngehasilko data deskriptifp sai berupa kata-kata, gambar, rik perilaku sai dituwangko di lom bentuk tulisan atau urayan (Margono di lom U. Sidiq, 2019). Hasil data anjak inorman selanjutni di analisis rik dideskripsiko secara tepat. Hasil anjak analisis dituwangko di lom bentuk dekripsi berupa urayan kalimat di lom paragraf. Di lom penelitian siji, peneliti bumaksud guwai ngedeskripsiko hasil wawancara rik gohpa pemanfaatanni guwai rencana pembelajaran sai bentukni modul ajar materi pelajaran Bahasa Lampung di SMA.

3.2 Data rik Sumber Data

Data anjak penelitian siji iyulah peristiwa pelaksanaan teradisi *ngekuruk diwai* sai uwat di lom pernikahan *Gawi Mejong* sai dimunsako ngelalui wawancara haguk telu narasumber di Desa Negerikatun sai bentukni rekaman rik catatan. Data teradisi sina sangun benor faktani, bahwa seradu munsa data selanjutni di deskripsiko rik dijelasko di lom bentuk kalimat rik paragraf tujuwanni marai dapok munsa gambaran umum tentang teradisi tradisi upacara adat sina.

Sumber data dibagi jadi ruwa, sai pertama sumber data primer rik sai keruwa sumber data sekunder (Moleong di lom Margaretha, 2020). Sumber data primer penelitian siji iyulah telu narasumber di Desa Negerikatun, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, sai sekaligus ngerupako tokoh adat. Uwatpun data sai dikumpulko ngerupako hasil anjak wawancara secara detail tentang teradisi *ngekuruk diwai* haguk narasumber pertama Ahmad Dairomi *adok* (Punymbang Suntan), narasumber keruwa Hambali *adok* (Pengiran Sempurna), rik narasumber ketelu M. Aman *adok* (Suntan Kaca). Sumber data sekunder penelitian siji ngerupako penguwat rik pelengkap anjak sumber data primer, sumberni berasal anjak catatan arsip sejarah rik artikel jurnal. Artikel jurnal digunako sebagai referensi sehingga datani nayah di lom penelitian siji.

3.3 Teknik Ngumpulko Data

Teknik ngumpulko data ngerupako cara guwai ngemunsako data di lapangan marai hasil penelitian dapok bumanfaat jadi teori atau penemuan sai baru (U. Sidiq, 2019). Di lom penelitian siji uwat ruwa teknik sai digunako di lom ngumpulko data, yakdo wawancara rik teknik dokumentasi. Keruwani cukup nulung di lom pengumpulan data penelitian sai dilakuko, selanjutni data sai radu terkumpul dianalisis rik dideskripsiko radu sina diguwai catatan sai dikurukko di lom bab pembahasan.

Wawancara iyulah bubalahan sai dilakuko jelma guwai maksud tertentu. Bubalahan sina dilakuko jama sekurang-kurangni ruwa jelma, yakdo penanya rik narasumber (Moleong di lom U. Sidiq, 2019). Teknik wawancara digunako guwai ngegali inpormasi sai terperinci tentang teradisi *ngekuruk diwai* anjak masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negeikatun. Narasumber kunci anjak teknik wawancara siji ngerupako telu tokoh adat di Desa Negerikatun. Ketelu tokoh adat sina ngerupako tokoh adat sai risok terlibat langsung di lom perosesi-perosesi adat di Desa Negerikatun. Semakkung tungga inporman, peneliti radu nyiapko pertanyaan sai haga ditanyako haguk informan, pertanyaan sina sai paling utama diajuko iyulah gohpa teradisi *ngekuruk diwai* masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun.

Teknik dokumentasi ngerupako penelitiyan sai digunako guwai ngumpulko data anjak pepira sumber misalni, buku, hasil penelitiyan semakungni, artikel jurnal sai sejenis, rik catatan. Teknik dokumentasi dilakuko guwai ngumpulko data anjak dokumen tertulis atau catatan arsip sejarah sai bersumber anjak arsip narasumber ataupun literatur akademis sai bekaitan jama adat istiadat masarakat Lampung rik masarakat adat di Indonesia. Teknik dokumentasi siji digunako guwai ngelengkapi hasil wawancara anjak telu narasumber.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di lom penelitiyan siji ngegunako model interaktif jama ngegunako pendekatan kualitatif, ulah sebab sina model interaktif digunako di lom nganalisis data sai dimunsako. Teknik analisis data interaktif terdiri anjak telu tahap yakdo, reduksi data, penyajian data, rik verifikasi U. Sidiq, 2019).

Reduksi data ngerupako tahap awal analisis data sai dimunsako anjak wawancara haguk inporman. Reduksi data ngerupako kegiatan ngerangkum rik ngeliminasi hal sai mak penting. Selanjutni data sai radu dipilih pasti ngejuk gambaran sai lebih jelas. Teknik reduksi siji munih digunako guwai ngurangi inpormasi sai kurang relevan. Tahap selanjutni iyulah nyajiko data, di lom tahap siji data sai disajiko jama ngator hasil wawancara jadi narasi deskriptif. Penyajiyan data sai digunako paling risok iyulah ngegunako teks sai sifatni naratif (S. Jonathan di lom U. Sidiq, 2019). Penyajian data di lom tahap siji tujuwanni iyulah ngejelasko rik ngedeskripo informasi secara detail marai tunai dipahami. Tahap sai terkahir iyulah verifikasi atau ngakuk kesimpulan, tahap siji ngerupako penyusunan secara spesifik anjak data sai dimunsako seradu sina disajiko sehingga sesuai jama tradisi adat masarakat Pubiyan Ruwasuku. Tahap siji berarti peneliti ngakuk atau narik kesimpulan harus sesuai jama data sai radu dimunsako.

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Budasarko hasil rik pembahasan tentang pelaksanaan teradisi *ngekuruk diwai* sai uwat di lom upacara adat pernikahan *Gawi Mejong* rik implikasini di lom pembelajaran bahasa lampung kelas XII di SMA sebagai berikut:

1. Teradisi *ngekuruk diwai* ngerupako kegiatan inti sai uwat di delom upacara adat pernikahan *Gawi Mejong* masarakat Pubiyan Ruwasuku di Desa Negerikatun. Teradisi *ngekuruk diwai* dilaksanako nunggu perintah atau arahan anjak bidang suku sai jadi komando di panggung. Pelaksanaan *ngekuruk diwai* terdiri anjak telu kegiatan, 1) Tahap Persiyapan, 2) Tahap pelaksanaan, rik 3) Tahap Penutup. Bagiyen tahap persiyapan terdiri anjak telu kegiatan yakdo, 1) *Ngejamukko Kebayan*, 2) *Ngecat Kandang Ralang*, rik 3) *Mengiyan Cakak Jempana*. Bagiyen tahap pelaksanaan terdiri anjak telu kegiatan yakdo, 1) *Nyusul Kebayan*, 2) *Kebayan Betangguh*, rik 3) *Kebayan Turun Diwai*. Tahap penutup gelung uwat sai kegiatan yakdo *Du'a*.

2. Hasil penelitian siji diimplikasiko haguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMA di lom bentuk Modul ajar mata pelajaran Bahasa Lampung kelas XII. Penelitian siji kuruk di lom materi inti Artikel Budaya. Elemen; Ngebaca rik Memirsa. Capayan pembelajaran (CP); Murid ngepaluwasi ngekreasi bubagai inpormasi perasaan, gagasan, pikeran, arahan atau pesan sai akurat anjak bubagai jenis teks pisual maupun audio (piksi atau nonpiksi) bubahasa Lampung di media cetak rik elektronik jama bupiker keritis. (TP) Tujuwan pembelajaran; Murid ngepaluwasi rik nyajiko teks artikel budaya sai disajiko sesuwai kaidah-kaidahni. Pase F, rik Dimensi Peropil Belajar Pancasila; Berkebinekaan Gelobal.

5.2 Saran

Budasarko hasil penelitiyan rik pembahasan sai radu disampaiko, peneliti nyampaiko saranni sebagai berikut.

1. Saran haguk guru mata pelajaran Bahasa Lampung marai dapok ngegunako rik ngajarko materi tentang teradisi atau upacara adat sai berbasis kearifan lokal, hususni upacara adat Lampung. Pembelajaran sai helau rik wawai pasti ningkatko semangat belajar peserta didik haguk materi sai diajarko. Selain sina, diajarkoni teradisi adat Lampung haguk peserta didik dapok bumanfaat guwai nambah pengetahuan rik rasa gering haguk kebudayaan sai uwat di Lampung.
2. Guwai peserta didik, teradisi adat dapok dijadiko sebagai bahan pembelajaran rik bahan kajian di lom melajari tata-titi adat, nilai-nilai, makna, rik fungsi sai uwat di lom setiyap upacara adat sai dipelajari.
3. Guwai peneliti berikutni, penelitiyan siji dapok dijadiko sebagai literatur atau reperensi tambahan guwai karya tulis sai ngemuwat tentang upacara adat Lampung.

GLOSARIUM

<i>Ngekuruk</i>	: Memidorko Mengiyan rik Kebayan di delom Tiyuh
<i>Diwai</i>	: Ngantak Kebayan turun mandi
<i>Ruwasuku</i>	: Pubiyan Menyerakat rik Pubiyan Tamba Pupus
<i>Bidang suku</i>	: Punyimbang Adat; tokoh adat
<i>Bubidang Suku</i>	: Kumpulan punyimbang adat; tokoh adat
<i>Ngurau bidang suku</i>	: Ngumpulko bidang suku
<i>Jempana</i>	: Kendaraan Mengiyan rik Kebayan
<i>Kebung</i>	: Singgasana Mengiyan rik Kebayan
<i>Bekkalan</i>	: Jengan Kebayan mandi di Diwai (turun mandi)

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, R. (2021). *Tradisi Tabur Beras Kuning dan Uang Koin dalam Acara Arak-Arakan Pernikahan Adat Lampung Perspektif Urf dalam Hukum Islam (Studi kasus di Desa Mataram Marga Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur)*. IAIN Metro.
- Alfarizi, Z. (2024). *Pembagian waris Suku Pubian Adat Pepadun Lampung ditinjau dari Kompilasi Hukum Islam*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Amalia, R., Ahmad, A., Novita, Fitriana, & Sophiana, A. (2022). Busana dan budaya. *Busana Dan Budaya*, 2, 195–210.
- Andayani, D. (2018). *Prosesi Perkawinan Adat Pepadun Di Tiyuh Gunungterang Kabupaten Tulang Bawang Barat Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Lampung Di Sekolah Menengah Pertama*. Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah.
- Ariyani, F., Agustina, E. S., & Hilal, I. (2018). *Tradisi Upacara Adat Lampung sebagai Strategi Pelestarian Nilai Hidup di Kampung Tua Tiyuh Negara Bantin, Kabupaten Way Kanan (Kajian Interaksi Simbolik: Bentuk, Fungsi, dan Makna)*.
- Ariyani, F., Costa, R. F., Ridwan, M., Lampung, U., Marriage, N. I. N., & Framework, T. (n.d.). *Ngejuk-Ngakuk Dalam Bingkai Adat Perkawinan*.
- Ariyani, F., Siswanto, E., & Diana, S. M. (2020). Tradisi Gawi Adat dan Implikasinya dalam MKU Pendidikan Etika dan Kearifan Lokal. *Penguatan Pendidikan Karakter pada Era Merdeka Belajar*, 175–181.

- Ariyani, F., Yufrizal, H., Agustina, E. S., & Mustofa, A. (2015). *Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan Di Kabupaten Waykanan*. Aura Printing & Publishing.
- Binta, D. N. (2022). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Adat Seangkonan Dalam Pernikahan Beda Suku (Studi Pada Masyarakat Adat Lampung Pubian di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)*. Univwrsitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Felicia, F., Jeane, N. S., Puspitasari, A., & Efendi, M. D. (2023). Analisis Hukum Adat Dalam Hal Pembagian Harta Warisan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 290–298.
- Habibi, R. K., & Kusdarini, E. (2020). Kearifan lokal masyarakat dalam melestarikan tradisi pernikahan pepadun di Lampung Utara. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 60–69.
- Hadikusuma, hilman. (2003). *Hukum Perkawinan Adat: adat istiadat dan upacara adat* (Edisi ke e). PT.Citra Aditya Bakti.
- Haq, I. H. (2019). Nilai-Nilai Islam dalam Upacara Adat Pernikahan Sunda. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 29–43.

- Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 13404–13408.
- HENI, Y. (2022). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Buharak Pada Masyarakat Adat Lampung Saibatin (Studi di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hilmi, M., Fabriar, S. R., & Soleha, D. W. (2022). Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Upacara Pernikahan Nayuh. *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(02), 147–167.
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828.
- Iryanti, D., Ariyani, F., & Munaris, M. (2017). Karakteristik Kemughuk Lampung Saibatin dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Lampung. *Jurnal Tiyuh Lampung*, 1(1 JUNI).
- Isnaeni, A., & Hakiki, K. M. (2017). Simbol Islam dan Adat dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun. *Kalam*, 10(1), 193.
- Juswandi, J. (2018). Tradisi Nikah Kawin Masyarakat Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ikadbudi*, 7(1).
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi* (Edisi Kese). PT Rineka Cipta.
- Langgeng martopo, R. (2018). Tradisi Pahingan Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Tradisi Pahingan Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, 1–91.

- Lilis, L. (2022). Tradisi-Tradisi Dalam Pembagian Harta Warisan Di Masyarakat Minangkabau. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 2(1), 7–14.
- Makki, H. L. P. (2017). Analisis Hukum Islam terhadap Uang Jujur (Jojokh) dalam Perkawinan Adat Lampung Pesisir. *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 5(1), 107.
- Margaretha, L. (2020). *Teori- teori Belajar untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini*. 1(1), 8–15.
- Muhammad Perwira, Emmelia Nadira Satiti, M. P. Y. P. (2015). Pengaruh Pengembangan Budaya Tradisi Buka Luwur Terhadap Kemajuan Pariwisata di Kabupaten Boyolali. *jurnal Pariwisata Indonesia*, 11(1), 69–78.
- Nasdian, F. T. (2015). *Sosiologi umum*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noviana, R., Parahita, B. N., & Liestyasari, S. I. (2024). Praktik Edukasi Sebagai Upaya Pemertahanan Eksistensi Fungsionalisme Budaya Pada Sanggar Pasinaon Pambiwara Keraton Surakarta. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 7(1), 178–194.
- Okta, D. P. (2024). *Makna Tradisi Ngarak Maju Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus*.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Ghina, A., Salsabila, M., & Adha, F. I. (2023). Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 58–64.
- PUTRI, R. D. W. I. (2016). *Makna Dan Fungsi Adat Ngarak Calon Pengantin Pra Prosesi Perkawinan (Pada Masyarakat Marga Katibung Desa Pardasuka*

Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan).

Razak, F. (2018). Tradisi Sebambangan Masyarakat Adat Lampung Pepadun dalam Perspektif Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan*.

Rodin, R. (2013). Tradisi Tahlilan Dan Yasinan. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 11(1), 76–87.

Rofiq, A. (2019). Tradisi slametan Jawa dalam perpektif pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 93–107.

Roveneldo, R. (2017). Prosesi Perkawinan Adat Istiadat Lampung Pepadun: sebagai Bentuk Pelestarian Bahasa Lampung. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 220.

Sanusi, A. E. (2014). Sastra Lisan Lampung. *Bandar Lampung: Universitas Lampung*.

Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.

Sonbay, Y. Y. (2022). Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Suku Boti. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(2).

Susanti, R. (2023). Tradisi Pernikahan Mabang Handak (Morge Siwe) Di Suku Kayu Agung Ogan Komering Ilir (Oki). *Maharsi*, 5(1), 11–21.

TIMBASZ, G. (2018). *Budaya Perkawinan Adat Lampung Pepadun Dalam Perspektif Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam Di Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.

Tri Nugroho, A. (2019). Sesorahan Dalam Perkawinan Adat Lampung Lampung. *Sabda*, 14(1), 31–41.

Tutuhatusunewa, A. R., & Sirait, J. (2023). Pola Komunikasi Budaya Pada Pernikahan Adat Di Negeri Ohoi Ohoirenan, Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Badati*, 5(2), 107–116.

ULUL, A. M. (2017). *Adat Turun Duwai Dalam Upacara Begawi Pada Masyarakat Lampung Pepadun Di Kampung Komering Putih Kabupaten Lampung Tengah*.

Wati, S. (2014). *Pepaccur Dalam Pemberian Gelar Adat Masyarakat Lampung Pepadun Dan Kelayakannya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Pertama*.